

TESIS

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH ALIYAH BANAT TAJUL ULUM
BRABO TANGGUNG HARJO GROBOGAN**



SAEFUDIN

21501700010

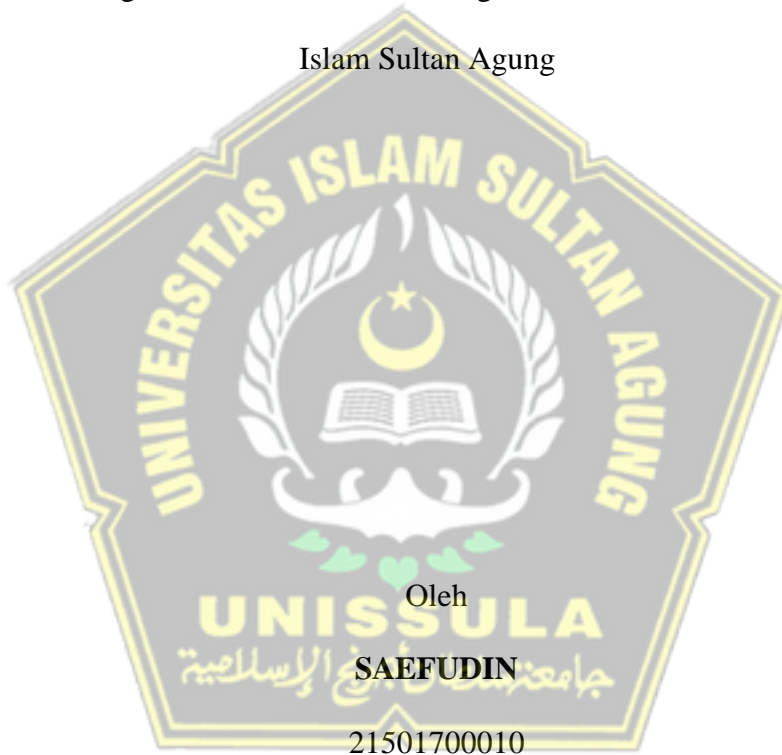
**PROGAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH ALIYAH BANAT TAJUL ULUM
BRABO TANGGUNG HARJO GROBOGAN**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam
Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Universitas
Islam Sultan Agung



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH ALIYAH BANAT TAJUL ULUM
BRABO TANGGUNGHARJO GROBOGAN**

Oleh

Saefudin

NIM 21501700010

Pada tanggal.....telah disetujui oleh:



Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,

Dr. Agus Irfan, M.P.I

ABSTRAK

Saefudin: Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan. Semarang: Progam Magister Pendidikan Agama Islam Unissula, 2021.

Al Qur'an dan Hadis adalah dua sumber ajaran utama Agama Islam. Karena itulah keduanya dijadikan mata pelajaran utama dalam Pendidikan Agama Islam yaitu Al Qur'an Hadis. Al Qur'an Hadis diajarkan dengan berbagai pendekatan salah satunya adalah pendekatan saintifik. Pengimplementasian pendekatan saintifik pada pembelajaran Al Qur'an Hadis sangat perlu diteliti karena pendekatan ini berbasis ilmiah sedangkan Al Qur'an Hadis adalah berbasis agama. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik, bagaimana pelaksanaannya, dan bagaimana hasil evaluasinya.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan dengan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru mapel Al Qur'an Hadis, siswa, dan kepala madrasah. Objek penelitian ini adalah implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al Qur'an Hadis yang mencakup tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis versi Miles dan Humberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hal. Pertama adalah perencanaan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al Qur'an Hadis dilakukan oleh guru dengan baik terbukti dengan adanya RPP yang terdiri: tujuan pembelajaran yang sesuai dengan rumusan ABCD, pemilihan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar, sintak pendekatan saintifik, dan penilaian. Kedua adalah pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al Qur'an Hadis berjalan lancar. Dan ketiga adalah evaluasi pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik berjalan baik dengan banyaknya siswa yang tertarik dan mencapai nilai melebihi batas nilai minimal.

Kata kunci: pendekatan saintifik, Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pendekatan saintifik, evaluasi pembelajaran Al Qur'an Hadis.

ABSTRACT

Saefudin: Implementation of a Scientific Approach in Learning Al-Qur'an Hadith at Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan. Semarang: Unissula Islamic Education Masters Program, 2021.

The Qur'an and Hadith are the two main sources of Islamic teachings. That's why both are used as the main subjects in Islamic Religious Education, namely the Qur'an Hadith. Al Qur'an Hadith is taught with various approaches, one of which is a scientific approach. The implementation of the scientific approach in learning the Qur'an Hadith really needs to be researched because this approach is scientifically based while the Al Qur'an Hadith is religion-based. The formulation of the problem in this study is how to plan the learning process of the Qur'an Hadith with a scientific approach, how to implement it, and how to evaluate the results.

This research will be carried out at Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan with descriptive analysis research method with a qualitative approach. The subjects of the research were the teacher of the Qur'an Hadith subject, students, and the head of the madrasa. The object of this research is the implementation of a scientific approach in learning the Qur'an Hadith which includes three things, namely planning, implementation, and evaluation of learning. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. While the data analysis technique used is the Miles and Humberman version of the analysis technique which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate three things. The first is the planning for the implementation of the scientific approach to learning the Qur'an Hadith by the teacher well as evidenced by the RPP consisting of: learning objectives that are in accordance with the ABCD formulation, choosing an approach that is in accordance with the characteristics of Basic Competence, the syntax of a scientific approach, and assessment. The second is the implementation of the scientific approach in learning the Qur'an Hadith that runs smoothly. And third is the evaluation of learning Al Qur'an Hadith with a scientific approach that goes well with many students who are interested and achieve scores that exceed the minimum value limit.

Keywords: scientific approach, learning process planning, implementation of scientific approach, evaluation of Al Qur'an Hadith learning

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAEFUDIN

NIM : 21501700010

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi~~ **Tesis/Disertasi*** dengan judul:

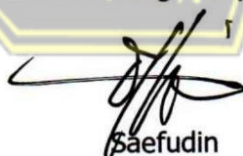
Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 18 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Saefudin

*Coret yang tidak perlu

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH ALIYAH BANAT TAJUL ULUM
BRABO TANGGUNG HARJO GROBOGAN

Oleh

SAEFUDIN

NIM 21501700010

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Progam Magister
Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal: 9 Agustus 2021

Dewan Penguji Tesis,

Ketua,

Skretaris,

Dr. Drs. H. Abdullah Arief Chollil, SH., M.Ag
NIK. 210586007

Dr. Muna Y Madrah, MA
NIK. 211516027

Anggota,

Drs. H. Ali Bowo Tjahyono., M.Pd
NIK. 211585001

Progam Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK.210513020

PERSEMBAHAN

Syukur *al-hamdulillah* saya persembahkan kepada Allah Swt. atas *ma'unah* dan *hidayah*-Nya serta untaian salawat untuk baginda Nabi Muhammad Saw. teladan sejati menjadi manusia sejati.

Karya ini saya persembahkan untuk:

Bapakku: Sofuan dan Ibuku: Masrikanah

Tanpa kehadiran mereka saya tidak mungkin hadis di pentas kehidupan ini.

Semoga mereka mendapatkan rahmat Allah Swt. Amin.

Istriku tercinta: Durrotul Laela.

Atas dukungan, cinta, dan pengorbanannya. Tanpa dia mungkin tesis ini akan berhenti di tengah jalan. Semoga dia selalu sehat dan bahagia lahir dan batin.

Anak-anakku: Muhammad Kanza Zamzamy, Chaura Taqiyya, dan Ahmad Syaerazi Kafa.

Keinginan untuk memberi teladan yang baik membuat semangat menyelesaikan tesis ini bergelora dan selesai. Semoga mereka semua menjadi anak yang alim dan salih serta bahagia dunia dan akhirat.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allh Swt. atas segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga tesis Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu pendidikan penulis. Rasa terima kasih itu terutama penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah menginspirasi peneliti untuk tekun meneliti
2. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah menginspirasi peneliti untuk menjadikan hidup ini sebagai penghambaan kepada Allah Swt.
3. Bapak Dr. Susiyanto, M.Ag sebagai Ketua Program, dan Bapak Dr. Agus Irfan, M.Pi sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan inspirasi dan masukan yang sangat bernilai untuk kesempurnaan tesis penulis
4. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Sarjuni, S.Ag., M.Hum selaku pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan telaten memberi bimbingan agar penulisan tesis ini selesai dengan baik.

5. Tim Dosen Penguji dan para Dosen Program Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu yang sangat bernilai kepada penulis
6. Seluruh staf Program Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang dengan sepenuh hati melayani dan membantu proses pendidikan di kampus Unissula tercinta ini.
7. Bapak M. Ngabdul Syukur, M.Pd., Bapak Khafit, S.Pd.I, dan semua pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo yang telah curahan ide, waktu, dan bantuan yang tak terhingga kepada penulis
8. Siswa-siswa Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo sebagai teman belajar dan bertukar ilmu dan pengalaman.
9. Teman-teman Magister Pendidikan Islam Unissula yang telah mendahului penulis dalam wisudanya yang telah berbagi pengalaman kehidupan di Unissula
10. Dan semua pihak yang telah berjasa yang tak mungkin tertulis semuanya di lembaran kertas ini. Jasa mereka mungkin tidak terlulis di lembaran ini namun jasa mereka tertulis di lembaran-lembaran amal mereka.

Atas segala bantuan apapun dan dorongan dari siapaun kami sampaikan banyak terima kasih, *Jazakumullahu Khoiron Kasiron.*

DAFTAR ISI

PRASYARAT GELAR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2 KAIIAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kajian Teori.....	9
2.1.1. Pendidikan Islam.....	9
2.1.1.1. Pengertian Pendidikan Islam.....	9
2.1.1.2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	10
2.1.1.3. Materi Pendidikan Islam	14
2.1.1.4. Metode Pendidikan Islam.....	15
2.1.1.5. Evaluasi Pendidikan Islam	17
2.1.1.6. Media dan Alat Pendidikan Islam	18
2.1.2. Pendidikan Agama Islam	20
2.1.2.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	20
2.1.2.2. Azas dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
2.1.2.3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	22

2.1.2.4. Metode Pendidikan Agama Islam	24
2.1.2.5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	25
2.1.2.6. Media dan Alat Pendidikan Agama Islam	26
2.1.3. Pendekatan Saintifik.....	27
2.1.3.1. Pengertian Pendekatan Saintifik	27
2.1.3.2. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	29
2.1.3.3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik	31
2.1.3.4. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadis	32
2.1.3.5. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik	34
2.2. Penelitian Tedahulu Yang Relevan	39
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN PERTANYAAN PENELITIAN .	41
3.1. Kerangka Konseptual	41
3.2. Pertanyaan penelitian.....	45
BAB 4 METODE PENELITIAN	48
4.1. Jenis Penelitian	48
4.2. Tempat dan Waktu Penelitian	48
4.3. Subjek dan Objek Penelitian	50
4.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
4.5. Keabsahan Data	55
4.6. Teknik Analisis Data	57
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
5.1. Deskripsi Data	60
5.1.1. Lokasi dan Latar Penelitian.....	60
5.1.2. Profil Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum	61
5.2.2.1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum	61
5.2.2.2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	63
5.2.2.3. Struktur Organisasi Madrasah Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum	64
5.2.2.4. Kondisi Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum	65
5.2.2.5. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum.....	66
5.1.3. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis	68
5.1.4. Pelaksanaan Pendekatan <i>Saintifik</i> Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis	72

5.1.5. Evaluasi Terhadap Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis.....	75
5.2. Pembahasan	76
5.2.1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis	76
5.2.2. Pelaksanaan Pendekatan <i>Saintifik</i> Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis	83
5.2.3. Evaluasi terhadap Pendekatan <i>Saintifik</i> Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis.....	92
BAB 6 PENUTUP	97
6.1. Simpulan.....	97
6.2. Implikasi.....	98
6.3. Keterbatasan Penelitian	99
6.4. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104



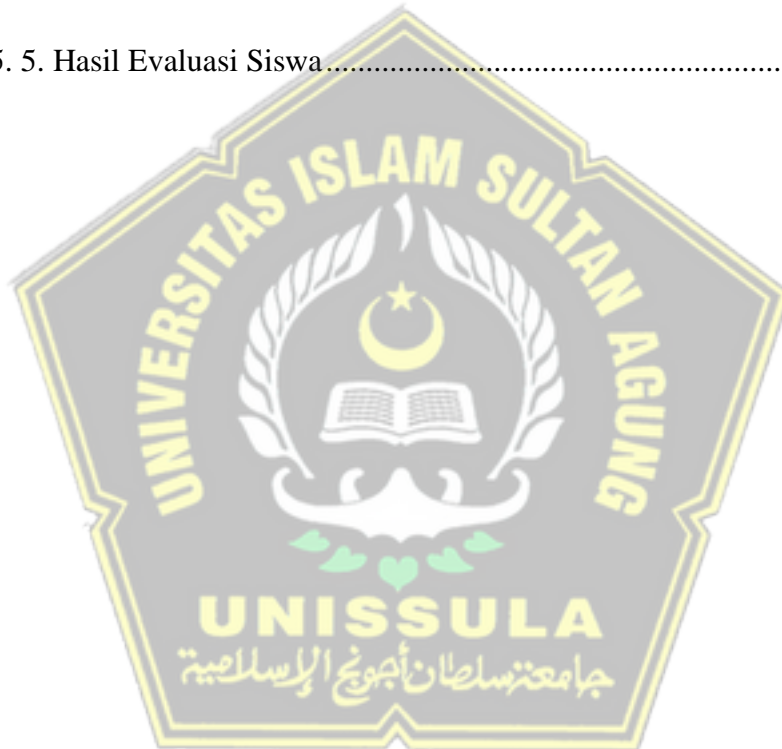
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Tiga ranah perkembangan peserta didik.....	30
Gambar 3. 1. Kerangka konseptual	42
Gambar 3. 2. Kerangka berfikir	44
Gambar 5. 1. Lokasi MA Banat Tajul Ulum.....	60
Gambar 5. 2. Struktur Organisasi MA Banat Tajul Brabo 2020-2021	64
Gambar 5. 3. Peta konsep tokoh Ilmu Hadis.....	85



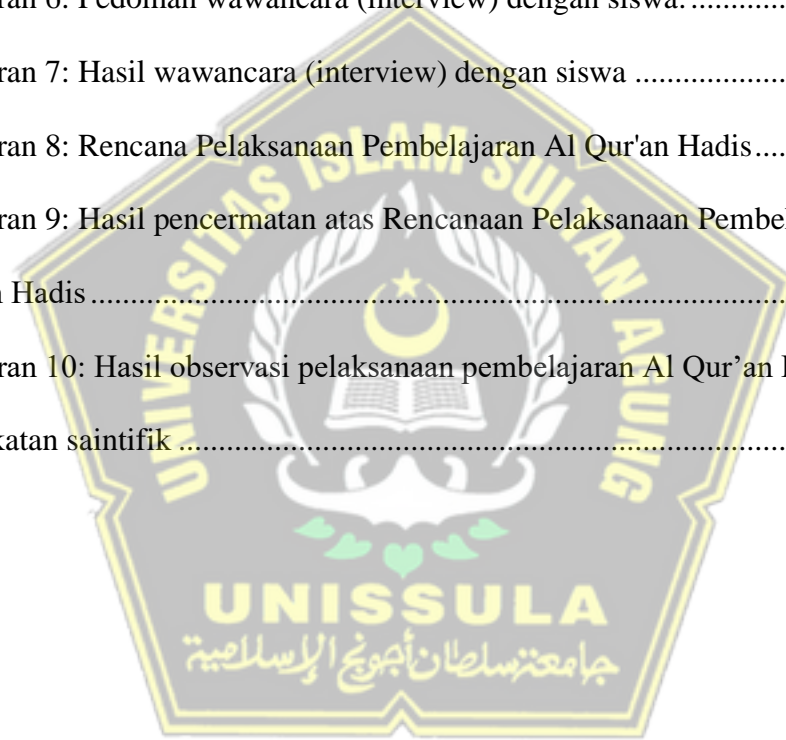
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 5. 1. Data Siswa MA Banat Tajul Ulum Brabo	65
Tabel 5. 2. Dara Sarana dan Prasarana MA Banat Tajul Ulum Brabo.....	67
Tabel 5. 3. Format eksplorasi data pembelajaran.....	88
Tabel 5. 4. Soal Prestes dan Postes Beserta Kunci Jawaban.....	92
Tabel 5. 5. Hasil Evaluasi Siswa.....	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pernyataan Penelitian	104
lampiran 2: Data Guru dan Karyawan MA Banat Tajul Ulum Brabo	105
Lampiran 3: Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum	107
Lampiran 4: Pedoman wawancara Guru Mapel Al Qur'an Hadis	109
Lampiran 5: Hasil wawancara dengan Guru Mapel Al Qur'an Hadis	111
Lampiran 6: Pedoman wawancara (interview) dengan siswa.	116
Lampiran 7: Hasil wawancara (interview) dengan siswa	117
Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadis.....	120
Lampiran 9: Hasil pencermatan atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadis	122
Lampiran 10: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik	123



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Usia pembelajaran dapat dibilang sama tuanya dengan usia manusia sendiri. Hal ini dikarenakan sejak pertama kali manusia diciptakan, sejak itu pula dia belajar. Manusia pertama adalah Nabi Adam as. Kegiatan belajar Nabi Adam as yang pertama kali diabadikan oleh Allah Swt seraya berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
(البقرة : ٣١)

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! (Q.S. al-Baqoroh : 31)

Ayat ini menunjukkan pengajaran Allah Swt. kepada Nabi Adam as. Ayat ini pula menginspirasi semboyan pendidikan seumur hidup (*long life education*). Selama manusia masih hidup, maka selama itu pula dia harus selalu belajar. Tidak berlebihan jika ditegaskan bahwa pendidikan adalah kebutuhan primer dari sekian banyak kebutuhan primer yang lain.

Sebagai bangsa yang beragama, Bangsa Indonesia telah telah memperhatikan kebutuhan dasar manusia tersebut melalui diterbitkannya undang-undang yang mengatur pendidikan di negara ini misalnya UU no. 20

tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU tersebut tersirat dengan jelas yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU nomor 20 tahun 2003).”

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama termasuk Agama Islam. Bahkan ketakwaan itu menjadi pesan agama yang disampaikan setidaknya seminggu sekali yakni saat Khutbah Jum'at. Dengan demikian, yang menjadi tonggak utama dan penyokong pendidikan nasional adalah pendidikan agama.

Umat Islam telah menyepakati bahwa Al Qur'an Hadis adalah sumber utama Agama Islam. Hal ini berdasarkan Q.S. al-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (البقرة: ٥٩)

Artinya:

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. Al-Baqoroh: 59)

Perintah menataai Allah Swt. dipahami oleh para ulama sebagai perintah untuk mengamalkan kandungan Al Qur'an. Sedangkan perintah menaati rosul-Nya dipahami oleh para ulama sebagai perintah untu mengamalkan Hadis.

Dengan demikian, Al Qur'an dan Hadis adalah sumber ajaran Islam yang harus ditaati secara mutlak. Pentingnya pembelajaran Al Qur'an Hadis membuat pemerintah dalam hal ini Kemenag Republik Indonesia menetapkan satu mata pelajaran yang bernama Al Qur'an Hadis.

Untuk menunjang pembelajaran Al Qur'an Hadis, pemerintah telah menetapkan pendekatan *saintifik* dalam kurikulum 2013. Pendekatan ini juga disebut pendekatan ilmiah. Daryanto menegaskan bahwa pendekatan ini diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. (Daryanto, 2014: 55)

Pemilihan dan penetapan pendekatan saintifik juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Slameto sebagaimana dikutip oleh Dimiyati tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua macam yakni intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk faktor intern ialah: faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan faktor tubuh, faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar yang meliputi faktor keluarga, faktor madrasah, dan faktor masyarakat. (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 54)

Kutipan Slameto di atas menjelaskan bahwa motivasi adalah salah satu faktor intern yang menunjang keberhasilan belajar. Salah satu cara untuk

menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat salah satunya adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik ini menurut Daryanto (2014: 53) mempunyai karakteristik antara lain berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, dan dapat mengembangkan karakter siswa. Karakteristik ini sangat berguna bagi pembelajaran siswa dewasa ini.

Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum terletak di Desa Brabo Tanggunharjo Grobogan. Madrasah ini didukung oleh pondok-pondok yang berada di sekitarnya misalnya Ponpes Sirojut Tholibin, Ponpes An-Nashriyah, Ponpes Syafi'iyah, Ponpes Hidayatus Sibyan, dan sebagainya. Siswanya berasal dari berbagai daerah bahkan dari luar Jawa.

Madrasah Aliyah Banat Tajul menerapkan kebijakan bagi siswa-siswanya. Siswa yang mukim di Pondok Sirojut Tholibin dikelompokkan dalam satu gedung dan siswa non Siribin ditempatkan di gedung utama. Dengan demikian semua siswanya dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Untuk siswa yang berasal dari luar kota dan tidak berkenan kemblai ke pondok dipersilahkan mengikuti pembelajaran dalam jaringan.

Kebijakan di atas merupakan penyikapian atas Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2791 Tahun 2020 yang menyatakan pembelajaran pada masa pandemi ini dapat dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarak jauh, baik secara Daring (dalam jaringan) dan Luring

(luar jaringan) sesuai dengan kondisi madrasah. Pelaksanaan pembelajaran seperti ini jelas mempengaruhi proses pembelajaran di madrasah. Pengaruh ini juga terjadi pada implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis. Oleh karena itu, peneliti berminat menjadikan hal ini sebagai topik penelitian

1.2. Identifikasi Masalah

Dari observasi awal, ada beberapa masalah yang teridentifikasi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis yaitu:

1. Guru Al Qur'an Hadis seharusnya mampu menggunakan internet sebagai media pembelajaran dengan pendekatan saintifik namun kemampuan guru dalam memanfaatkan internet kurang baik.
2. Guru Al Qur'an Hadis seharusnya mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan baik namun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik di masa pandemi kurang sempurna.
3. Guru Al Qur'an Hadis seharusnya dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di masa pandemi ini dengan tepat namun pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik kurang maksimal.
4. Evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik seharusnya dilaksanakan dengan baik namun evaluasi pembelajaran Al Qur'an Hadis masih jauh dari ideal bahkan refleksi pembelajaran malah kadang tidak dilaksanakan.

5. Media dan alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis masih kurang dan terbatas.
6. Pemahaman dan keterampilan Guru Al Qur'an Hadis dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran para guru harusnya ditingkatkan dengan mengadakan pelatihan namun pelatihan penerapan pendekatan pembelajaran terutama saintifik jarang atau malah tidak pernah diadakan.
7. Guru Al Qur'an Hadis seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang serba terbatas di masa pandemi ini namun guru masih saja terperangkap dalam suasana normal.

1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi, penelitian ini difokuskan pada tiga masalah yaitu:

1. Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik yang dirancang guru
2. Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik
3. Dan evaluasi serta refleksi yang belum dilaksanakan secara sempurna

1.4. Rumusan Masalah

Dari paparan di atas, rumusan masalahnya dapat dirumukan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Al Qur'an Hadis?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Al Qur'an Hadis?
3. Bagaimanakah hasil evaluasi terhadap pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Al Qur'an Hadis?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

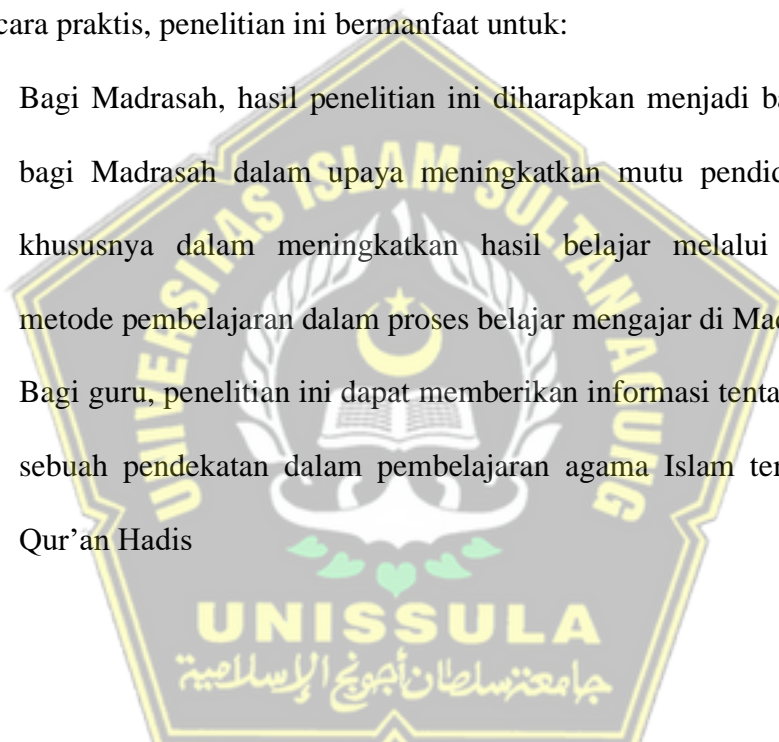
1. Mengetahui Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Al Qur'an Hadis
2. Mengetahui pelaksanaan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Al Qur'an Hadis
3. Mengetahui hasil evaluasi terhadap pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Al Qur'an Hadis.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan pada ilmu pendidikan Islam dalam hal implementasi metode dan pendekatan pembelajaran dalam proses pendidikan terutama pendekatan *saitifik*
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi bagian usaha untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya dalam proses pembelajaran lingkungan Pendidikan terutama di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:
- a. Bagi Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar melalui implementasi metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Madrasah.
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya sebuah pendekatan dalam pembelajaran agama Islam terutama bidang Qur'an Hadis



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pendidikan Islam

2.1.1.1. Pengertian Pendidikan Islam

Ada tiga istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan pengertian pendidikan yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Istilah yang paling lazim digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah *al-tarbiyah*. Sedangkan *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang digunakan (Abdul Halim, 2002: 25). Hal ini dikarenakan istilah *al-ta'lim* lebih menekankan pada transfer pengetahuan dan *al-ta'dib* menekankan pada pembinaan moral. Sedangkan *al-tarbiyah* mencakup keduanya.

Hal ini dapat dipahami dari makna dasar dari kata *al-tarbiyah* menurut Jamali Sahrodi (2005: 42) yaitu karaa *rabba*, *yarbu* yang bermakna “tumbuh” “berkembang”, tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Meskipun demikian, kata *tarbiyah* dalam makna pendidikan tidak ditemukan di dalam al-Qur'an secara khusus.

Sedangkan pengertian pendidikan Islam secara terminologi sudah dirumuskan oleh banyak pakar, misalnya Ahmad D. Marimba (1989: 19) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*).

Pendidikan dalam pengertian bimbingan ini juga dikemukakan oleh Ahmad Tafsir (1992: 32), pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Namun membatasi pendidikan sebagai bimbingan menjadikan makna pendidikan menjadi terlalu sempit. Oleh karena itu Hery Noer Aly (1999: 5) memberikan pengertian pendidikan Islam yang lebih luas yaitu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan ekstensinya sebagai khalifah Allah Swt. di muka bumi, yang berdasarkan ajaran Alquran dan Sunnah. Tujuan pendidikan Islam dalam konteks ini adalah terciptanya manusia seutuhnya (*insan kamil*) setelah proses pendidikan berakhir.

Pengertian pendidikan Islam sebagai proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang sempurna (*insan kamil*) dapat mencakup bimbingan, pengajaran, dan segala hal demi tercapainya tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Dengan demikian, pendidikan Islam adalah proses yang ditempuh oleh pendidikan untuk menciptakan manusia yang sesuai dengan nilai dan ajaran Islam.

2.1.1.2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Arifin (1987: 118) menulis bahwa Kongres Pendidikan Islam sedunia, tahun 1980 di Islamabad menetapkan tujuan pendidikan Islam yaitu ditujukan ke arah pertumbuhan yang berkesinambungan dari kepribadian manusia yang menyeluruh melalui latihan spiritual, kecerdasan dan rasio, perasaan dan pancaindra.

Rumusan tujuan pendidikan oleh kongres pendidikan Islam di atas masih terlalu teoritis dan belum mewakili tujuan penciptaan manusia. Untuk perlu digali dasar-dasar untuk merumuskan tujuan pendidikan Islam. Dalam hal ini yang menjadi dasar pendidikan Islam harusnya al-Al Qur'an Hadis karena keduanya inilah yang menjadi sumber otoritas terbesar Umat Islam.

Ayat al-Qur'an yang menjadi dasar sekaligus digunakan untuk merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah:

1. Q.S. al-Dzriyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. al-Dzariyat: 56)

Imam Fakhr al-Din al-Rozi dalam tafsir Mafatih al-Ghoib menafsiri ayat ini dengan menulis:

يعني أقصى غاية التذكير وهو أن الخلق ليس إلا للعبادة ، فالمقصود من إيجاد الإنسان العبادة فذكرهم به وأعلمهم أن كل ما عداه تضييع للزمان الثاني¹

Artinya:

Maksudnya adalah hal yang sangat perlu diingatkan adalah sesungguhnya penciptaan tak lain hanyalah untuk beribadah. Tujuan dari penciptaan manusia adalah ibadah. Allah mengingatkan kepada manusia bahwa selain hal itu (ibadah) hanyalah menghabiskan waktu belaka.

¹ <https://quran-tafsir.net/alrazy/sura51-aya56.html>. Diakses pada Hari Rabo, 28 Juli 2021 pada pukul 03.06 WIB)

Imam Fakhr al-Din al-Rozi pada tafsirnya di atas berpendapat bahwa penciptaan manusia tiada lain untuk beribadah dan mengingatkan manusia akan pentingnya ibadah menjadi prioritas utama. Dari dasar ini, tujuan pendidikan dapat dirumuskan bahwa mencetak manusia yang *abid* yakni seorang hamba yang menghambakan diri pada tuhan yang dapat ditempuh dengan cara beribadah.

2. Q.S. al-Baqoroh ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَن يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ (البقرة: ٣٠)

Artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S. al-Baqoroh: 30)

Dalam tafsir Mafatih al-Ghoib, Imam Fakhr al-Din al-Rozi menulis sebagai berikut:

اعلم أن هذه الآية دالة على كيفية خلق آدم عليه السلام وعلى كيفية تعظيم الله تعالى إياه فيكون ذلك إنعاماً عاماً على جميع بني آدم فيكون هذا هو النعمة الثالثة من تلك النعم العامة التي أوردها في هذا الموضع²

Artinya:

Ketahuilah bahwa sesungguhnya ayat ini menunjukkan pada cara penciptaan Nabi Adam a.s. dan cara Allah Swt. memuliakannya. Hal ini merupakan

² <https://quran-tafsir.net/alrazy/sura2-aya30.html> diakses pada Hari Rabo, 28 Juli 2021 pada pukul 03.13 PM

nikmah yang berlaku umum bagi seluruh anak adam. Ini adalah nikmat ketiga dari sekian banyak nikmat yang terdapat dalam ayat ini.

Menurutnya, ayat ini merupakan dalil tentang nikmat (kekhalifahan) tidak hanya bagi Nabi Adam, bapak seluruh manusia namun kekhalifahan itu juga menjadi nikmat sekaligus amanat bagi seluruh umat manusia. Dari sini, tujuan pendidikan dapat dirumuskan sebagai mempersiapkan manusia menjadi khalifah Allah Swt. di bumi.

3. Hadis riwayat Abu Hurairah

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ ، قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ ، عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya:

Sa'id bercerita kepadaku. Ia berkata," Abdzul Aziz bin Muhammad bercerita kepadaku dari Muhamad bin 'Ajlan, dari Qo'qo' bin Hakim, dari Abi Sholih, dari Abu Hurairah. Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda," Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak."

Berdasarkan hadis ini, Quriash Shihab menjelaskan bahkan pembenahan akhlak adalah konsideran diutusnya Nabi Muhammad. Dengan demikian, tujuan pendidikan adalah membenahi dan memperbaiki akhlak manusia baik kepada Allah Swt. dalam hubungan ibadah dan akhlak dengan alam semesta selaku khalifah-Nya dalam hubungan mu'amalah.

Berdasarkan ketiga dalil di atas, tujuan pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mencetak manusia yang abid yakni seorang hamba yang menghambakan diri pada tuhan dengan beribadah (Q.S. al-Dzariyat: 56)
2. Mempersiapkan manusia menjadi khalifah Allah Swt. di bumi (Q.S. al-Baqoroh: 30)
3. Membenehi dan memperbaiki akhlak manusia (HR. Ahmad bin Hanbal)

2.1.1.3. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam harusnya adalah ajaran-ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam termuat di dalam al-Qur'an. Dengan demikian, materi pendidikan Islam adalah kandungan al-Qur'an. Dan al-Qur'an mencakup seluruh ilmu.

Konferensi Dunia Pendidikan Islam I di Makkah tahun 1977, mengklasifikasikan ilmu ke dalam ilmu-ilmu abadi (*perennial knowledge*) dan ilmu-ilmu capaian (*acquired knowledge*). Menurut Ashraf sebagaimana yang dikutip oleh Irpan Abd. Gafar (2006: 48), yang dimaksud dengan ilmu abadi (*perennial knowledge*) adalah segala pengetahuan yang diturunkan dan dipengaruhi langsung baik kuantitas maupun kualitas oleh Alquran dan hadis. Yang termasuk dalam kategori ini adalah tafsir, hadis, fikih dan yang sejenisnya. Sedangkan untuk mata kuliah bahasa Arab diangkat menjadi compulsory language karena jenis pengetahuan ini mempunyai berpengaruh penting untuk menguasai mata kuliah semacam; Alquran/tafsir, ilmu hadis, fikih dan lain-lain. Inilah yang dikenal sebagai ilmu agama.

Adapun untuk jenis pengetahuan ilmu-ilmu capaian batasan (*acquired knowledge*) adalah semua jenis pengetahuan yang pertumbuhan

perkembangannya baik kuantitas dan kualitas secara langsung diturunkan dari atau oleh pikiran manusia. Kelompok ilmu-ilmu ini antara lain adalah: matematika, fisika, sosiologi, sejarah, sains dan lain-lainnya. Ini seringkali disebut ilmu umum.

Dengan demikian, pendidikan Islam mencakup seluruh disiplin ilmu yang ada dan harus menjwai dan menjadi jiwa dari pertumbuhan dan pengembangan ilmu. Hal ini sangat penting agar ilmu tidak lepas kendali dan bermanfaat bagi manusia bukan malah menciderai kemanusiaan.

2.1.1.4. Metode Pendidikan Islam

Metode berasal dari Bahasa Inggris *method* yang berarti metode, cara. *There's m. in her madness* Dia punya cara dan pemikiran yang kelihatannya tolol, tapi sebenarnya pintar. Makna cara inilah yang banyak digunakan dalam berbagai pengertian.

Secara istilah, metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu (Imam Barnadib, 2007: 85). Secara singkat metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan (Hasan Langgulung, 2006).

Pegeseran makna metode dari cara menjadi jalan dalam pengertian di atas tidak mengurangi substansi dari makna metode. Bukankah cara kita mencapai sesuatu adalah dengan menempuh jalan yang tepat untuk mencapainya.

Omar Muhammad (2003: 551) berpendapat bahwa metode pendidikan adalah cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan

berpikir, serta cinta kepada ilmu, guru, dan sekolah. Pengertian seperti inilah yang sering digunakan dalam dunia pendidikan.

Abudin Nata (1997: 95) berpendapat bahwa Al-Qur'an menawarkan berbagai metode pendidikan Islam yaitu *Pertama* metode teladan. Inilah yang dicerminkan oleh Rosul Muhammad saw. Tersirat dalam Q.S. al-Ahzab ayat 31:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab ayat 31)

Kedua metode kisah-kisah. Hal ini dikarenakan sifat alamiah manusia untuk yang senang bercerita dan mengambil inspirasi dari cerita-cerita tersebut. Dan al-Qur'an penuh dengan kisah-kisah yang inspiratif

Ketiga metode nasehat. Menurut al-Qur'an metode nasehat itu hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat itu sarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasehat agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya;

Keempat metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini digunakan untuk mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan;

Kelima metode hukum dan ganjaran. Metode hukuman ini digunakan dalam pendidikan Islam adalah sebagai sarana untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran dan dalam taraf sulit untuk dinasehati sementara ganjaran itu diberikan sebagai hadiah atau penghargaan kepada orang yang melakukan kebaikan atau ketaatan atau berprestasi yang baik;

Keenam metode ceramah (khutbah). Metode ceramah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan;

Ketujuh metode diskusi. Metode diskusi digunakan dalam pendidikan Islam adalah untuk mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah;

Kedelapan metode lainnya yaitu metode perintah dan larangan, metode pemberian suasana, metode secara kelompok, metode intruksi, metode bimbingan dan penyuluhan, metode perumpamaan, metode taubat dan ampunan dan metode penyajian

2.1.1.5. Evaluasi Pendidikan Islam

Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa Inggris, evaluation yang berarti penilaian, penaksiran. Sedangkan secara terminologi, Abudin Nata (2005: 307) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.

Ini berarti evaluasi mengharuskan ada situasi yang dibandingkan yang merupakan kenyataan di lapangan dalam hal ini adalah kondisi riil peserta didik, dan standar baku yang digunakan untuk membandingkan dalam hal ini adalah nilai dan ajaran Islam. Dan tujuan dari evaluasi ini adalah membuat keputusan sebagai solusi akhir.

Al-Qur'an sendiri secara tegas menekankan adanya evaluasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan penggunaan kata yang mempunyai makna yang mirip dengan evaluasi misalnya *al-hisab* (QS. Al Baqarah : 284), *Al-Bala'* (QS: Al Mulk : 2), *Al-Imtihan* (Q.S. al-Mumtahanah:10), dan *Al-ikhtibar*. Dan evaluasi terbesar bagi seorang muslim adalah kelak nanti di akhirat.

2.1.1.6. Media dan Alat Pendidikan Islam

Secara etimologi, KBBI mengartikan media sebagai 1 alat; 2 alat (sarana); 3 yg terletak di antara dua orang; 4 perantara; penghubung; 5 zat hara yg mengandung protein, karbohidrat, garam, air, dsb.

Media dalam makna perantara atau penghubung dalam Bahasa Arab disebut *al-wasilah*. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة: ٣٥)

Artinya:

35. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S. al-Maidah: 35)

Sedangkan media secara terminologi, *Assosiation for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi (Asnawir & Basyiruddin Usman, 2002: 11).

Meskipun pengertian ini dapat menggambarkan secara sederhana pengertian media namun tidak tepat untuk mendefinisikan media pendidikan. Pengertian di atas hanya menyatakan bahwa media digunakan dalam proses penyaluran informasi. Padahal pendidikan bukan sekedar proses penyaluran informasi. Meskipun demikian substansi dari media sebagai perantara sudah terwakili.

Terminal akhir dari pendidikan Islam adalah mengenal Alla Swt. Untuk itu semua hal dapat dijadikan sebagai media pendidikan baik diri manusia sendiri atau di luar dirinya. Dalam Q.S. al-Dzariyat 20-22:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ ۚ ۲۰ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ۚ ۲۱ وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ ۚ ۲۲ (الذاريات: ۲۰-۲۲)

Artinya:

20. Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin 21. dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan 22. Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezekimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu. (Q.S. al-Dzariyat: 20-22)

Di bumi (dan di seluruh jagad raya ini) dan di dalam diri manusia ada ayat yakni tanda-tanda yang dapat mengantarkan manusia pada makrifat kepada Allah Swt. Oleh karena, semua hal harus diupayakan menjadi media pendidikan Islam.

2.1.2. Pendidikan Agama Islam

2.1.2.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agamanya masing-masing. Hal ini ditegaskan dalam UU no. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Undang-undang tersebut tidak menjelaskan secara rinci tata cara penyelenggaraan pendidikan agama. Regulasi pendidikan agama dilanjutkan oleh PP Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.

Menurut PP tersebut, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007). Dengan demikian pendidikan agama Islam termasuk bagian dari pendidikan agama secara umum di negeri ini.

Para pakar pendidikan telah banyak merumuskan pengertian pendidikan agama Islam. Misalnya Abdul Majid. Menurutnya, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta

penggunaan pengalaman. Semua aktifitas itu disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Majid, Abdul. 2012: 12).

Pengertian yang sama namun dengan bahasa yang lebih ringkas dan padat disampaikan oleh Muhaimin. Menurutnya, pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2012: 11).

Poin inti dari kedua pengertian tersebut adalah pendidikan agama Islam ditujukan agar peserta didik dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam namun masih tetap menghormati ajaran agama lain meskipun sebenarnya menghormati ajaran agama lain juga merupakan ajaran Islam sebagaimana dalam Q.S. al-Kafirun ayat 6. Penghormatan kepada agama lain inilah yang menjadi kunci pemersatu NKRI yang majmuk.

2.1.2.2. Azas dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui bersama bahwa Pendidikan Agama Islam masuk ke dalam subsistem pendidikan Islam sehingga tujuan pendidikan Islam merupakan tujuan pendidikan Agama Islam secara umum. Tujuan itu identik dengan tujuan penciptaan manusia yakni menjadi abdullah (Q.S. al-Dzariyat:56)

dan khalifah Allah Swt. (Q.S. al-Baqoroh: 30) yang berakhlak mulia (H.R. Ahmad) sehingga menjadi rahmat bagi seluruh alam (Q.S. al-Anbiya': 107).

Pendidikan Agama Islam juga harus sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum di Indonesia yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Tujuan pendidikan nasional yang masih umum tersebut selanjutnya dipertegas oleh Peraturan Pemerintah tentang pendidikan agama yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007).

Dengan demikian, rumusan tujuan pendidikan Agama Islam harus disesuaikan dengan regulasi negara dengan tetap mengkonfirmasikannya dengan al-Al Qur'an Hadis yakni mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan ahli ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.1.2.3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, inti ajaran Agama Islam ruang lingkupnya meliputi masalah keimanan (*aqidah*), masalah keislaman (*syariah*), dan masalah ikhsan (*akhlak*) (Zuhairini, Abdul Ghofir & Slamet As. Yusuf, 1981: 60)

Bagaikan sebuah bangunan, akidah adalah pondasi, syari'at adalah wujud bangunan, dan akhlak adalah tata letak dan arsitek seta desain rumahnya. Akidah menentukan kokoh dan kuatnya bangunan. Syari'at menentukan wujud bangunannya. Dan akhlak sangat menentukan indah dan nyamannya bangunan tersebut.

Dari wilayah akidah lahir ilmu tauhid, atau ilmu kalam. Aliran-aliran ilmu kalam disebut *firqoh*. Sesuai dengan sabda Nabi Muahmmad bahwa umatnya akan terbagi menjadi 73 *firqoh*, 72 golongan masuk neraka dan hanya satu golongan yang masuk sorga.

Dari wilayah syar'at lahirlah ilmu fiqih. Perbedaan fiqih diakomodir oleh *madzhab* dan hanya ada empat madzhab yang otoritasnya diakui oleh dunia Islam. Dan wilayah akhlak dikembangkan oleh tasawuf. Pelembagaan tasawuf diwadahi oleh thoriqoh. Ada banyak thoriqoh dalam tasawuf namun hanya tahoriqoh yang mu'tabarohnya diterima oleh Umat Islam.

Tiga wilayah itu diwujudkan dalam mata pelajaran Akidah-Akhlak dan fikih. Untuk melengkapi ilmu agama Islam ditambahkan mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Perpaduan dari al-Al Qur'an Hadis menunjukkan bahwa dua sumber pokok inilah yang disepakati secara mutlak oleh umat Islam. Dan untuk memahai semuanya itu dibutuhkan contoh. Contoh paling tepat adalah Rosulullah, Muhammad saw. Maka ditambahkan mata pelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi ruang lingkup materi pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an-Hadis, Fiqih, Akidah-akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2.1.2.4. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan Agama Islam, tidak ada metode khusus yang tepat dan efektif untuk semua materi. Pemilihan metode harus memperhatikan murid, materi, lingkungan, bahkan pendidik itu sendiri. Pemilihan metode yang kurang tepat justru menjadikan metode itu beban atau bahkan penghalang dari maksud pemilihan metode tersebut.

Tim Departemen Agama (Depag,RI, 2001: 89-91) memberikan beberapa prinsip dasar yang harus digunakan dalam memilih dan menggunakan metode agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif

1. Memperhatikan kecenderungan–kecenderungan peserta didik. Prinsip ini memberi landasan bagi guru untuk memberikan kepada peserta didik bahan ajar yang sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki yaitu bakat, minat, lingkungan, dan kesiapan , sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari proses belajar mengajar.
2. Memanfaatkan aktivitas individual para peserta didik.
3. Mendidik melalui permainan atau menjadikan permainan sebagai saran pendidikan.
4. Menerapkan prinsip kebebasan yang rasional di dalam proses belajar mengajar tanpa membebani para peserta didik dengan berbagai perintah atau larangan yang tidak mereka butuhkan.
5. Memberi motivasi kepada para peserta didik untuk berbuat, bukan menekannya, sehingga dapat berbuat dengan rasa senang.

6. Mengutamakan dunia anak dalam arti memperhatikan kepentingan mereka dengan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masa depan
7. Menciptakan semangat berkooperasi (bekerjasama) antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan guru dengan orang tua.
8. Memberi motivasi kepada para peserta didik untuk belajar mandiri serta memiliki kepercayaan diri untuk melakukan tugas-tugas belajar dan penelitian.
9. Memanfaatkan segala indera peserta didik, sebab pendidikan inderawi merupakan alat menuju pendidikan intelektual.

Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ini, pemilihan metode yang tepat dapat dilakukan sehingga semboyan *al-thoriqoh ahamm min al-madah* (metode lebih penting dari materi) dapat direalisasikan.

2.1.2.5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Nurkencana - dengan mengutip Wand dan Brown - mendefinikan evaluasi sebagai suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (W.S. Winkel, 1996: 245). Definesi ini terlalu singkat dan belum memenuhi unsur evaluasi yaitu standar penilaian. Berbeda dengan yang Nana Sujana mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk menentukan atau memberikan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Nana Sujana,1990: 3). Jadi evaluasi meniscayakan objek yang dinilai dan kriteia tertentu untuk menilai. Definisi inilah yang tepat meskipun singkat.

Namun evaluasi tidak sekedar bertujuan untuk memberikan nilai. Lebih lanjut Muhibbin menjelaskan lima tujuan evaluasi yaitu: 1) mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. 2) mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. 3) mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. 4) mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar, dan 5) mengetahui daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar (Muhibbin Syah, 2002: 142). Kelima tujuan evaluasi ini juga harus dipertimbangkan oleh pendidik dalam evaluasi yang dilaksanakan.

2.1.2.6. Media dan Alat Pendidikan Agama Islam

Para pakar pendidikan berbeda pendapat mengenai pengertian media pendidikan agama Islam. Menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman, media pendidikan agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik/metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002: 117). Pengertian yang ditulis oleh Asnawir di atas sangat umum karena mencakup metode, alat, bahkan materi pendidikan agama sehingga pengertian ini tidak tepat.

Pengertian yang lebih spesifik disampaikan oleh Gagne sebagaimana yang dikutip oleh Hardianto, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Hardianto, 2011: 4). Pengertian ini

memasukkan semua hal yang dapat merangsang minat belajar peserta didik baik berupa manusia atau sebagainya.

Pada dasarnya, media yang digunakan dalam pendidikan Islam juga dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, seluruh alam semesta ini - termasuk manusia - dapat digunakan sebagai media pendidikan agama Islam. Maka semua perkembangan teknologi mutakhir seperti internet, handphone, projector, wifi, dan semuanya dapat digunakan sebagai media.

2.1.3. Pendekatan Saintifik

2.1.3.1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan pembelajaran didefinisikan oleh Prastowo (Andi Prastowo, 2013: 19) sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Titik tolak ini akan menentukan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung.

Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sekumpulan cara dan metode yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terdapat pendekatan. Pendekatan berisi berbagai macam metode pembelajaran. Di dalam metode pembelajaran terdapat berbagai teknik pembelajaran. Dan dalam teknik pembelajaran terdapat taktik pembelajaran. Kumpulan dari semua itulah yang disebut strategi pembelajaran (HM. Musfiqon & Nurdyansyah, 2015: 37)

Kesimpulan dari dua pengertian pendekatan pembelajaran di atas adalah pendekatan pembelajaran merupakan sebuah sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Sudut pandang ini akan menentukan sekian banyak metode untuk mewujudkannya. Jadi pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang pembelajaran yang berisi metode-metode pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Dan Daryanto memasukkan pendekatan saintifik ke dalam pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*) (Daryanto, 2014: 58).

Sedangkan pendekatan saintifik adalah pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014: 51).

Dengan demikian, saintifik merupakan sikap yang dilandasi oleh cara berpikir ilmiah dalam menghadapi suatu persoalan atau fenomena. Saintifik sangat identik dengan sifat jujur, kritis, dan amanah. Hal ini dikarenakan sebelum menyampaikan informasi, siswa yang bersangkutan melakukan serangkaian

proses pembuktian bahwa informasi yang disampaikan benar-benar valid dan dipertanggungjawabkan, bebas dari prasangka, manipulatif, dan plagiat (Anas, Zulfikri. Akhmad Supriyatma. 2014: 162).

Pendekatan saintifik ini juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak tergantung pada informasi searah dari guru (Abdul Majid & Chaerul Rochman, 2014: 193). Dengan bahasa lain, pendekatan saintifik meniscayakan seorang guru untuk memandang dan menempatkan muridnya sebagai ilmun yang mampu menemukan ilmu pengetahuan dalam belajarnya (Rudiana Agustini, tt: 6).

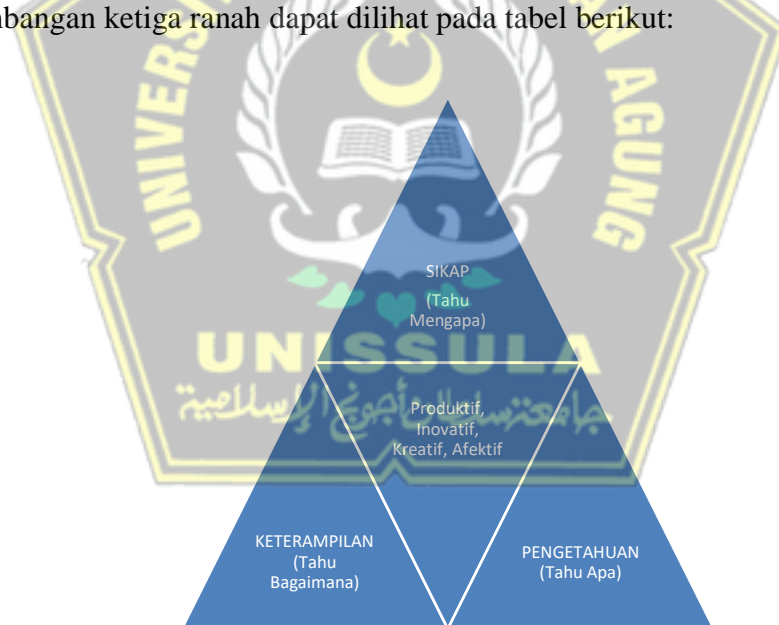
2.1.3.2. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran tersebut diantaranya:

1. Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa tersebut
2. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis
3. Tercipta kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar adalah kebutuhan
4. Diperoleh hasil belajar yang tinggi

5. Untuk melatih siswa mengkomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah
6. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan tiga ranah siswa yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap menyentuh transformasi substansi materi agar siswa “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menyentuh transformasi substansi materi agar siswa “tahu bagaimana” dan ranah pengetahuan agar siswa “tahu apa”. Dengan berkembangnya tiga ranah tersebut, *soft skill* dan *hard skill* siswa akan berkembang (Daryanto, 2014: 54). Perkembangan ketiga ranah dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 2. 1.
Tiga ranah perkembangan peserta didik

Gambar di atas menjelaskan bahwa produk yang diharapkan dari implementasi pendekatan saintifik adalah terwujudnya siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Tujuan ini dapat tercapai dengan penguatan tiga

aspek yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada ranah pengetahuan, pembelajaran diarahkan agar siswa mengetahui apa. Pada aspek sikap, pembelajaran diarahkan agar siswa mengetahui dan menjawab pertanyaan mengapa dan pada aspek keterampilan siswa diarahkan tahu tentang bagaimana. Dengan demikian, hasil pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah siswa yang tahu hakikat sesuatu, pentingnya sesuatu itu, dan bagaimana cara melakukan hal itu.

2.1.3.3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Menurut Daryanto (2014:58), pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran mempunyai beberapa prinsip yaitu:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa
2. Pembelajaran membentuk *students self concept*
3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
4. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengkomodasi konsep, hukum, dan prinsip
5. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
6. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan komunikasi
8. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

2.1.3.4. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadis

Perencanaan merupakan hal yang penting sebagai guru. Gagal merencanakan berarti merencanakan kegagalan. Perencanaan guru dalam pembelajaran diwujudkan dalam Rencana Proses Pembelajaran.

Aturan teknis penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diatur secara rinci oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. Peraturan tersebut menegaskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus memuat 13 komponen yaitu

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
3. Kelas/semester;
4. Materi pokok;
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai;
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
7. Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai Kompetensi Dasar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai;
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
11. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
13. Penilaian hasil pembelajaran.

Aturan itu kemudian disederhanakan oleh Surat Edaran nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Ada beberapa point dalam surat edaran tersebut, diantaranya:

1. Penyederhanaan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang semula tiga belas komponen menjadi setidaknya tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian
2. format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bebas disesuaikan dengan kreatifitas guru dan tidak ada banyaknya lembaran.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan berdasarkan prinsip efektif, efisien, dan berorientasi pada siswa.

Penyederhanaan aturan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini merupakan bentuk keringanan bagi guru yang pada awalnya dibebani oleh

tugas administrasi guru. Guru lebih peduli pada Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya bukan pada pelaksanaannya.

2.1.3.5. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

1. Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini mempunyai keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang. Siswa akan tertantang dan tertarik jika stimulus cocok dengan kebutuhannya. (Rudiana: 8)

Pengamatan ini dapat dilakukan dengan banyak kegiatan misalnya melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Kompetensi yang diharapkan dari pengamatan ini adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

Langkah-langkah dalam mengamati dapat disusun sebagai berikut:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- d. Menentukan tempat objek yang akan diobservasi
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan lancar

- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi dengan buku catatan, kamera, tape recorder, video, dan sebagainya.

Dalam melakukan observasi, peserta didik harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran
- b. Banyak atau sedikit serta homogenitas atau heterogenitas subjek, objek, atau situasi yang diobservasi
- c. Guru dan peserta didik harus memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya serta membuat catatan atas hasil observasi.

Pengamatan ini akan berhasil memancing rasa ingin tahun siswa apabila ada kesenjangan antara pengetahuan siswa dengan rasa ingin tahu yang dimilikinya.

2. Menanya

Setelah mengamati, peserta didik dipandu untuk bertanya. Kemampuan bertanya ini sangat penting karena dapat mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya semakin berkembang rasa ingin tahu mereka.

Secara umum bertanya mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembahasan.

- b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk diri mereka sendiri
- c. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik dan mencari solusinya
- d. Menstruktur tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahamannya atas materi pembelajaran.
- e. Dan melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Kemampuan membuat pernyataan ini menjadi kunci bagi pengetahuan siswa berikutnya. Menurut Gross, pemegang nobel Fisika 2004, salah satu kualitas yang paling kreatif dari seorang ilmuwan adalah kemampuan untuk mengajukan pertanyaan (Rudiana, tt: 8)

Daryanto (2014: 66) memberikan empat kriteria pertanyaan yang baik, yaitu;

- a. Singkat dan jelas. Contoh: Faktor-faktor apakah yang menyebabkan generasi muda terjerat kasus narkoba dan obat-obatan terlarang?
- b. Menginspirasi jawaban. Contoh: Membangun semangat kerukunan umat beragama itu sangat penting pada bangsa yang multiagama. Jika suatu bangsa gagal membangun semangat kerukunan beragama,

maka akan muncul aneka persoalan sosial kemasyarakatan. Coba jelaskan dampak sosial apa saja yang muncul jika suatu bangsa gagal dalam membangun semangat kerukunan beragama?

- c. Bersifat probing. Contoh: Mengapa peserta didik yang sangat malas belajar cenderung menjadi putus sekolah?
- d. Bersifat validatif atau penguatan. Pertanyaan dapat diajukan dengan cara meminta kepada peserta didik yang berbeda untuk menjawab pernyataan yang sama. Inilah yang dimaksud dengan pertanyaan penguat.

3. Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber. Peserta didik dapat membaca lebih banyak buku, memperhatikan objek atau fenomena dengan lebih teliti, atau bahkan melakukan berbagai eksperimen dan melakukan wawancara dengan nara sumber.

Ada baiknya jika pada awal pembelajaran ditampilkan slide. Hal ini dikarena prestasi lebih tinggi dan retensi pemahaman dalam pembelajaran meningkat menjadi 90 %.

Kompetensi yang diharapkan dari kegiatan mengumpulkan informasi ini adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, dan mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

4. Mengasosiasi/menalar/menyimpulkan informasi

Kegiatan menalar yang dimaksud adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Menalar ini juga berarti suatu proses berpikir dalam rangka menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelum proses pembelajaran dengan hasil pengamatan yang diperolehnya sehingga menghasilkan konsep baru (Rudiana, tt: 10)

Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan suatu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Kompetensi yang diharapkan dari kegiatan menalar ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, dan kemampuan menerapkan prosedur.

Dalam hal ini, terdapat dua cara menalar yaitu:

- a. Penalaran induktif, adalah cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum
- b. Penalaran deduktif, adalah cara menalar dengan menarik simpulan dari pernyataan-pernyataan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat khusus. Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola silogisme.

5. Mengomunikasikan

Pada pendekatan saintifik, guru diharuskan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil belajar mereka. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menuliskan atau menceritakan apa yang mereka temukan saat mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok mereka. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan kengkomunikasi ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas serta kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

2.2. Penelitian Tedahulu Yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran, ditemukan beberap penelitian terdahulu yang relevan. Yaitu:

Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini ditulis oleh Sriwahyuni, mahasiswa pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitiannya adalah TK Nusa Indah telah mengimplementasikan pendekatan saintifik yang dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan wal, kegiatan ini, dan penutup. TK Nusa Indah juga telah menerapkan penilaian otentik sebagai ciri utama penilaian saintifik. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan saintifik namun bedanya pada objek penelitian yaitu pada Pendidikan Usia Dini.

Berikutnya adalah tesis berjudul Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sembego, Maguwoharjo,

Sleman, Yogyakarta. Tesis ini ditulis oleh **Resma yuliana**, Mahasisi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hasil dari penelitian ini adalah pendekatan saintifik sudah diimplementasikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilain. Namun terdapat kendala yaitu minat peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran Hadis, faktor pendidik Al-Qur'an Hadis, dan faktor fasilitas atau sarana prasarana. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulias adalah sama dalam pendekatan dan mata pelajaran. Perbedaannya terletak pada jenjang sekolah yang diteliti.

Penelitian berikutnya adalah jurnal berjudul Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di SMP Islam Tanwirul Hija Sayung Demak. Jurnal ini tulis oleh Lutfi Khakim, dkk. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendekatan saintifik sudah diimplementasikan di SMP Islam Tanwirul Hija Sayung Demak dengan efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah tingkat sekolah yang diteliti.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Perbedaannya terletak tempat penelitian. Penelitian Sriwahyuni dilaksanakan di Pendidikan Usia Dini. Penelitian Resma Yulianan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian Lutfi Hakim dilaksanakan di SMP. Adapun penelitian peneliti akan dilaksanakan di Madrasah AliyahBanat Tajul Ulum. Madrasah ini terletak di Desa Brabo. Siswanya mayoritas mondok di pesantren sekitarnya. Tempat penelitian yang berbeda tentunya akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN PERTANYAAN PENELITIAN

3.1. Kerangka Konseptual

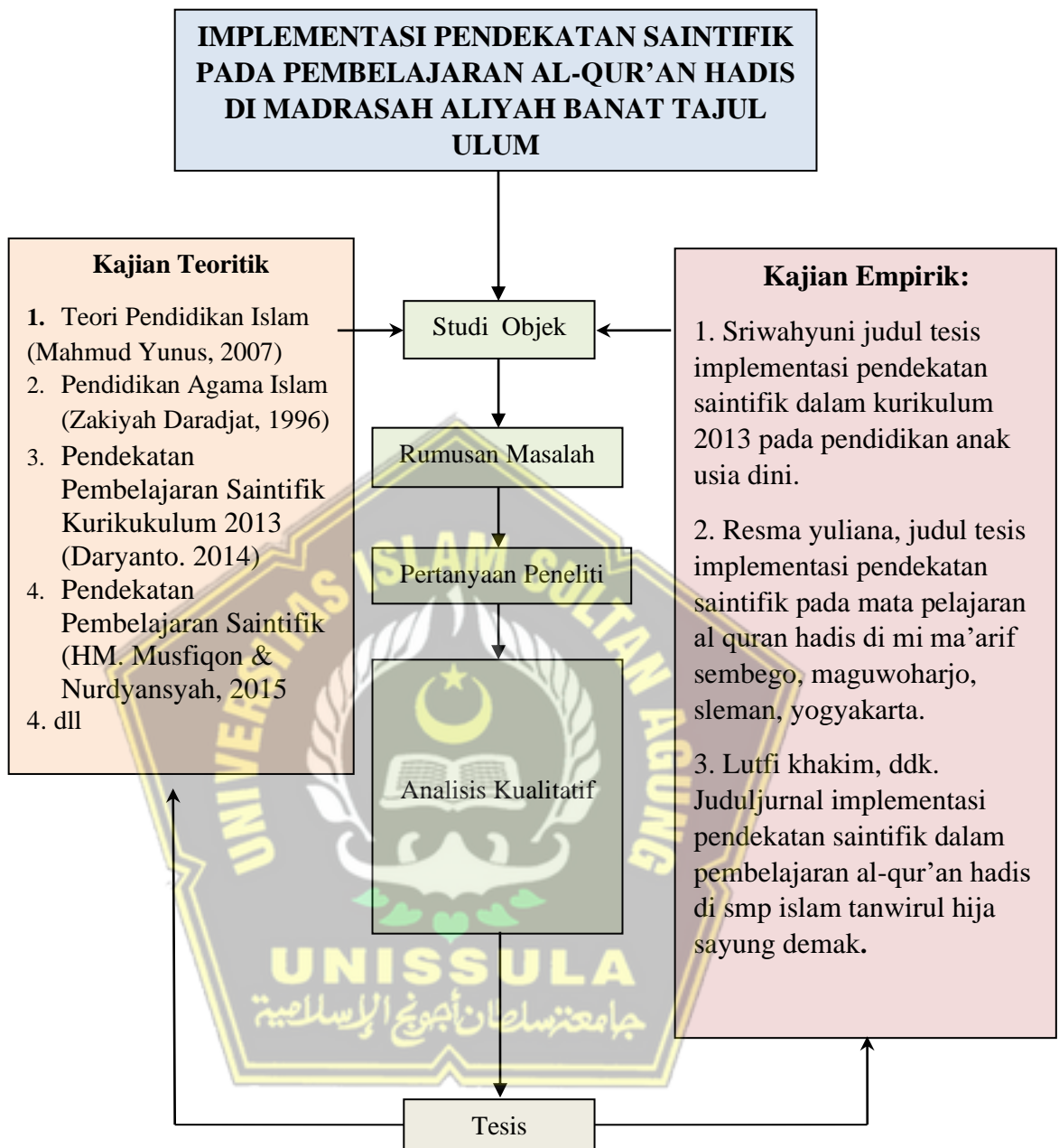
Tujuan Pendidikan Agama Islam sangat identik dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yakni menjadikan peserta didik seorang abid yakni orientasi hidupnya adalah ibadah skeliagu seorang kholifah yakni yang orientasi kerjanya sebagai wakil Allah untuk memakmurkan bumi.

Salah satu materi utama pendidikan agama Islam adalah al-Al Qur'an Hadis. Materi ini menjadi sangat penting karena keduanya merupakan referensi utama pemahaman agama Islam yang benar.

Untuk dapat memahami keduanya dibutuhkan sebuah pendekatan. Dari sekian banyak pendekatan, pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang diamanatkan oleh kurikulum tahun 2013. Langkah-langkah pendekatan ini meliputi pengamatan, membuat pertanyaan, mengumpulkan bahan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

Secara teori, pendekatan ini akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Sifat kritis, kejujuran, keterampilan dalam bertanya, kemampuan berkolaborasi, keterampilan menyampaikan pendapat akan terbina.

Dengan sekian banyak kelebihan itulah, Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo terutama guru mata pelajaran Qur'an Hadis mengimplementasikan pendekatan saintifik ini dalam pembelajarannya. Alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 3. 1.
Kerangka konseptual**

Gambar tersebut menunjukkan bahwa penelitian dimulai dari studi objek. Untuk dapat mempelajari objek penelitian dibutuhkan dua hal kajian teoritik dan kajian empiririk. Kajian teoritik berisi buku pendidikan Agama Islam dan buku

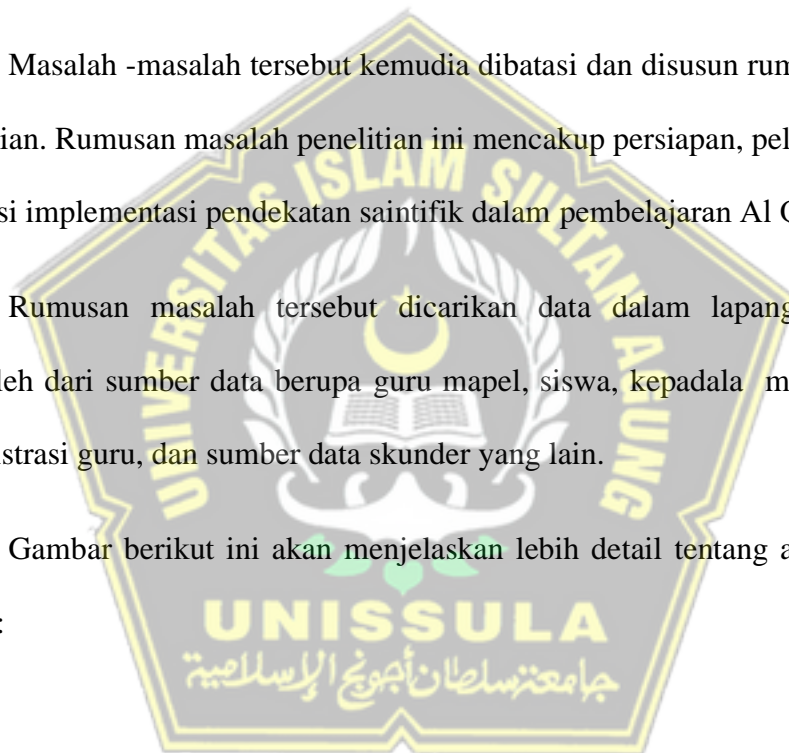
pendekatan pembelajaran. Dan kajian empirik berupa penelitian-penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini.

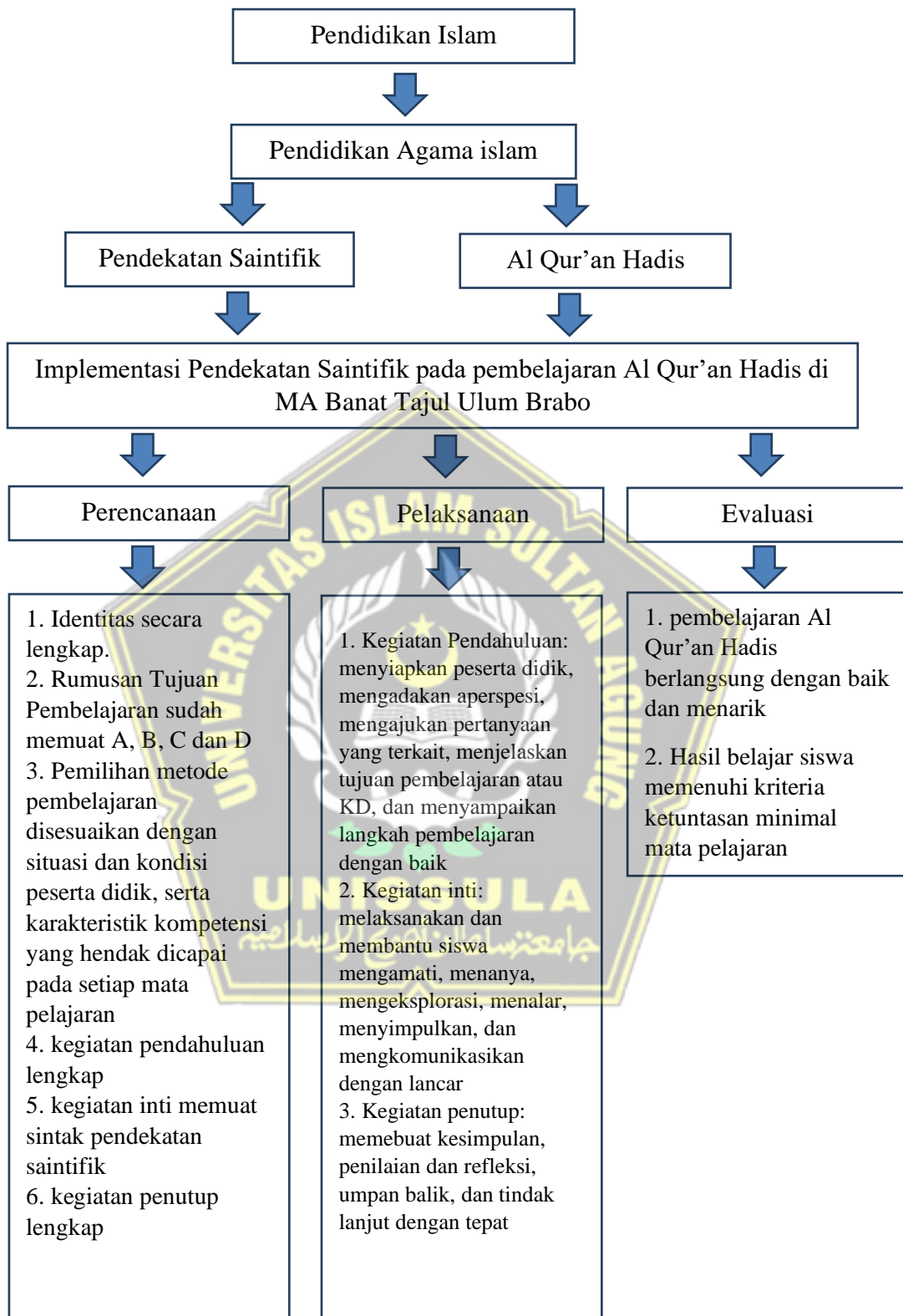
Bekal kajian teori dan dan kajian empirik awal ini digunakan untuk melihat objek yang akan diteliti. Dari hasil studi objek dapat diketahui kondisi riil objek yang akan diteliti. Dari hasil pengamatan terhadap objek ini dapat diketahui permasalahan-masalah.

Masalah -masalah tersebut kemudia dibatasi dan disusun rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ini mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis.

Rumusan masalah tersebut dicarikan data dalam lapangan. Data itu diperoleh dari sumber data berupa guru mapel, siswa, kepadala madrasah, buku administrasi guru, dan sumber data skunder yang lain.

Gambar berikut ini akan menjelaskan lebih detail tentang apa yang akan diteliti:





Gambar 3. 2.
Kerangka berfikir

Gambar tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini ditujukan pada tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada aspek perencanaan, penelitian ditujukan untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat dibandingkan dan dianalisis sesuai dengan teori pendekatan saintifik yang telah ditulis.

Aspek pelaksanaan pembelajaran diobservasi apakah sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Dimungkinkan akan ditemukan temuan baru yang tidak sesuai dengan rencana.

Sedangkan aspek penilaian yang telah dilaksanakan oleh guru diteliti untuk mendapat jawaban adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan saintifik.

Semua data yang terkumpul kemudian dianalisa secara kualitatif. Analisa kualitatif ini mendialogkan antara teori dan data lapangan. Hasil analisis inilah yang pada akhirnya melahirkan simpulan. Dari simpulan ini kemudian dibuat masukan berupa saran yang membangun bagi lembaga yang menjadi objek penelitian secara khusus dan bagi dunia pendidikan pada umumnya

3.2. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian adalah persoalan yang harus dijawab peneliti pada sebuah proyek penelitian, dimana jawaban dari pertanyaan penelitian akan bisa membantu memecahkan masalah dari penelitian. Pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik.

1. Apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah memuat identitas secara lengkap?
2. Apakah Rumusan Tujuan Pembelajaran disusun memuat unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), dan *degree* (D)?
3. Apakah Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran?
4. Apakah kegiatan pendahuluan berisi menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus?
5. Apakah kegiatan inti memuat langkah pendekatan saintifik?
6. Apakah kegiatan penutup diwujudkan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut?

B. Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik

1. Bagaimana guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran?
2. Bagaimana guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari?

3. Bagaimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang akan dicapai?
 4. Bagaimana guru membantu siswa mengamati?
 5. Bagaimana guru membantu siswa agar kreatif menanya?
 6. Bagaimana guru membantu siswa mengeksplorasi sumber-sumber ilmu yang dibutuhkan?
 7. Bagaimana guru membantu siswa agar kritis dalam menalar dan membuat kesimpulan?
 8. Bagaimana guru membantu siswa mengkomunikasikan hasil belajarnya kepada yang lain?
 9. Bagaimana guru membantu siswa membuat kesimpulan atas pembelajaran, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut
- C. Evaluasi pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik
1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan pendekatan saintifik?
 2. Apakah pembelajaran al-Quran hadis dengan pendekatan saintifik menyenangkan?

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kriek dan Miller dalam buku Moloeng menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Lexi J Moeloeng, 2006: 3).

Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalam melibatkan berbagai metode yang ada (Lexi J Moeloeng, 2006: 5). Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengeksplorasi atas teori dan fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori dan hipotesis (Rukajat, 2018: 6).

Jenis penelitian inilah yang tepat untuk rencana penelitian ini karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al Qur'an Hadis. Diharapkan hasil data yang terkumpul adalah data yang alamiah tidak dibuat-buat.

4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Desa Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Pemilihan tempat penelitian di sini dikarenakan Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum adalah

Madrasah suwasta terbesar di Kabupaten Grobogan. Siswanya berasal dari berbagai daerah bahkan banyak yang berasal dari luar Jawa. Sebagai madrasah besar, Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum sudah menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajarannya. Namun berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan hal menarik yang perlu diteliti misalnya keterbatasan waktu siswa untuk belajar karena mereka harus berbagi waktu dengan kegiatan pondok dan madrasah diniyah, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran untuk penerapan berbagai pendekatan pembelajaran. Ini semua tentu mempengaruhi implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al Qur'an Hadis secara khusus. Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan April 2021 sampai dengan Bulan September 2021 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan					
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengajuan surat izin penelitian di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo	V					
2	Observasi lingkungan madrasah	V					
3	Penggalan data dan pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi		V	V			
4	Menguji keabsahan data penelitian			V			
5	Menganalisis data			V			
6	Menulis laporan penelitian				V		

7	Seminar laporan Penelitian					V	
8	Perbaikan laporan penelitian						V
9	Penggandaan dan penyerahan hasil laporan penelitian						V

Jadwal penelitian di atas menunjukkan waktu penelitian dan penulisan laporan yang cukup singkat. Peneliti berharap semoga semua agenda penelitian dapat berjalan dengan lancar.

4.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2010). Dengan demikian, subjek penelitian ini adalah informan itu sendiri yaitu guru mapel Al Qur'an Hadis dan informan lain dapat mendukung penelitian ini misalnya siswa, kepala madrasah, dan sebagainya.

Sedangkan Objek Penelitian adalah sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat dan keadaan yang dimaksud bisa berupa kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat atau pandangan penelitian, sikap pro-kontra, simpati, antipati, keadaan batin dan juga berupa proses (Azwar, 2017: 28).

Berdasarkan penjelasan Aswar di atas, objek penelitian ini adalah implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al Qur'an Hadis yang mencakup tiga hal yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan penekatan saintifik yang dilakukan oleh guru yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

2. Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan pendahuluan seperti mengkondisikan siswa, apersepsi, berdoa, menyampaikan tujuan. Kegiatan inti yang merupakan penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Dan kegiatan inti seperti menyimpulkan, dan menutup pembelajaran.
3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang bisa berupa postes yang diadakan diakhir pembelajaran dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan mencari kelemahan dan kekurangan sebagai bahan perbaikan.

Objek penelitian ini adalah Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo . Subjek Penelitiannya adalah Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan 58167.

Sedangkan informan penelitiannya adalah semua yang terlibat dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis terutama guru mapel, siswa, kepala madrasah, dan guru-guru lain yang diperlukan data dan informasinya.

4.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data di lapangan yaitu: (1) wawancara; (2) observasi dan (3) dokumentasi.

- 1) Wawancara/*interview*

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna

dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2019: 305). Dengan kata lain wawancara adalah tanya jawab untuk menemukan makna topik tertentu.

Esterberg sebagaimana yang dikutip Sugiono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), semi struktur (*semi structure interview*), dan tidak terstruktur (*unstructured interview*). Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka tertentu (Sugiono, 2019: 306).

Wawancara terstruktur yakni seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan ditanyakan untuk mencari data yang dibutuhkan ini ditujukan kepada tiga informan, yaitu:

1. Kepala madrasah selaku pemangku kebijakan tertinggi di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum. Wawancara ini dilaksanakan untuk mencari data mengenai kebijakan-kebijakan kepala madrasah dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam pembelajaran di madrasah.
2. Guru sebagai pelaksana dalam pengimplementasian pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis. Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka memperoleh data yang valid mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian sekaligus evaluasi pembelajaran yang dikerjakannya.

3. Siswa sebagai objek sekaligus subjek pembelajaran. Wawancara terhadap mereka dilakukan untuk memperoleh data tentang evaluasi terhadap implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al Qur'an Hadis yang mereka alami.

Untuk melaksanakan wawancara tersebut peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Menurut Suharsimi Arikunto (2017: 69), pedoman wawancara mempunyai dua model yaitu:

1. Pedoman wawancara singkat yakni pedoman wawancara yang hanya memuat isi atau maksud wawancara secara garis besarnya saja. Pedoman wawancara ini juga disebut pedoman wawancara sederhana.
2. Pedoman wawancara terurai yaitu pedoman yang sifatnya rinci sehingga peneliti akan mendapatkan data rinci dan lengkap sesuai yang diharapkan.

Peneliti menggunakan jenis pedoman wawancara terurai karena tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan data selengkap mungkin dan serinci mungkin. Disamping itu, pedoman wawancara terurai mempermudah alur wawancara yang dilaksanakan.

2) Observasi.

Teknik observasi adalah alat penelitian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya atau situasi yang ciptakan (Dadang Iskandar dan Narsin, 2015: 50).

Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik. Perilaku yang diamati mencakup tiga hal yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan yang meliputi setidaknya cara membuka pembelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
2. Kegiatan inti yang mencakup lima langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan.
3. Kegiatan penutup berupa menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi, evaluasi, penilaian, dan menutup pembelajaran.

Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi ini adalah lembar pengamatan. Menurut Suharsimi Arikunto (2017: 72), lembar pengamatan adalah sebuah instrument atau alat pengumpul data yang digunakan peneliti melalui alat indra. Alat indra ini mencakup lima indera manusia yaitu mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, kulit untuk meraba, hidung untuk mencium, dan lidah untuk merasa. Lembar pengamatan ini berupa tabel yang berisi beberapa pernyataan yang menjadi objek yang diamati.

3) Dokumentasi.

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen berbentuk

tulisan misalnya catatan harian, sejarah hidup, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan (Sugiono, 2019: 314).

Dokumen yang peneliti diteliti adalah dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian misalnya adalah dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik, hasil ulangan siswa dan buku administrasi guru serta data pendukung yang lain.

Untuk mempermudah dan memperlancar teknik dokumentasi ini peneliti menggunakan instrument penelitian yang disebut lembar pencermatan. Menurut Suharsimi Arikunto, lembar pencermatan adalah sebuah instrument yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang ada dalam dokumen. Pekerjaannya adalah mencermati dan menelaah isi dokumen tersebut. Dokumen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan hasil penilaian guru.

4.5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji creadibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (objektivitas). Sedangkan uji creadiblity (validitas internal) dapat dilakukan dengan cara antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.

Penelitian setidaknya menggunakan tig acara untuk menguji keabsahan data yaitu meningkatkan ketekuna, member check, dan triangulasi.

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiono, 2019: 367). Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara mencermati secara seksama instrumen yang telah dibuat, data-data yang telah dikumpulkan, dan mengadakan pengamatan secara mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung.

2. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiono, 2019: 371). Langkah yang dilakukan peneliti dalam member check adalah dengan mengecek Kembali data-data yang telah diperoleh baik berupa data Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik, dan hasil evaluasi pembelajaran kepada sumber data dalam hal ini adalah guru mapel Al Qur'an Hadis. Data juga dicek kembali dengan menyodorkan data tersebut kepada kepala madrasah dan siswa sebagai sumber data skunder.

3. Trianggulasi data

Trianggulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiono, 2019: 368). Ada tiga macam trianggulasi yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, dan trianggulasi waktu. Penelitian ini menggunakan dua macam trianggulasi yaitu trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik.

Trianggulasi sumber adalah cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber ((Sugiono, 2019: 369). Dalam penelitian ini terdapat tiga

sumber data yaitu guru mapel Al Qur'an Hadis, kepada madrasah, dan siswa. Trianggulasi sumber di sini berarti mengecek Kembali data yang diperoleh kepada tiga sumber tersebut.

Sedangkan trianggulasi teknik adalah cara menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiono, 2019: 368). Peneliti menggunakan tiga tekni penggalan data untuk menggali data dari sumber yang sama yaitu guru mapel Al Qur'an Hadis. Untuk menggali data darinya peneliti menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari tiga teknik ini dipadukan dan dicek secara seksama sehingga diperoleh data yang abash.

4.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk mencari dan menyusun secara sistematis catatan-catatan hasil obesrvasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang topik yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan analisis data dalam rangka mencari makna (Muhajir, 1996: 67). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka).

Menurut Miles dan Humberman dalam Sugiono (2005: 246), data kualitatif yang muncul berwujud kata-kata dan bukan angka dapat dikumpulkan dan diatur kembali dengan menggunakan tiga langkah yaitu

1) Reduksi Data.

Reduksi data dilakukan dengan menggolongkan, mengarahkan dan menyisihkan data yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikannya, sehingga

kesimpulan akhir dapat dirumuskan sebagai rangkuman inti yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, reduksi data dilaksanakan dengan mengumpulkan data baik yang berasal dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian memilah dan memilih data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

2) Penyajian Data.

Penyajian data peneliti lakukan seperti menyusun dan merumuskan hasil pengumpulan data yang tertulis atau tidak tertulis mengenai objek penelitian sebagai data yang bersifat sementara. Data yang teruji kebenarannya akan diambil untuk masuk pada tahap pemeriksaan kesimpulan sementara. Sedangkan data yang belum teruji akan direduksi kembali.

3) Penarikan Kesimpulan.

Setelah data tersaji secara benar dan sistematis, peneliti dapat menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna dan penjelasan dari seluruh data yang diperoleh di lapangan (Sugiono, 2005: 246).

Dengan demikian, penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dengan beberapa informan yang telah ditentukan, observasi pada pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik, dan dokumentasi atas beberapa dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan hasil penilaian pembelajaran Al Qur'an Hadis. Lalu data yang sudah terkumpul direduksi dengan memilih data yang relevan dan membuang data yang tidak perlu.

Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam pemaparan data penelitian dan membahasnya. Dan langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil pembahasan atas data yang sudah disajikan. Kesimpulan tersebut diharapkan data menjawab rumusan masalah atas implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al Qu'an Hadis di Madarasah Aliyah Banat Tajul Ulum.



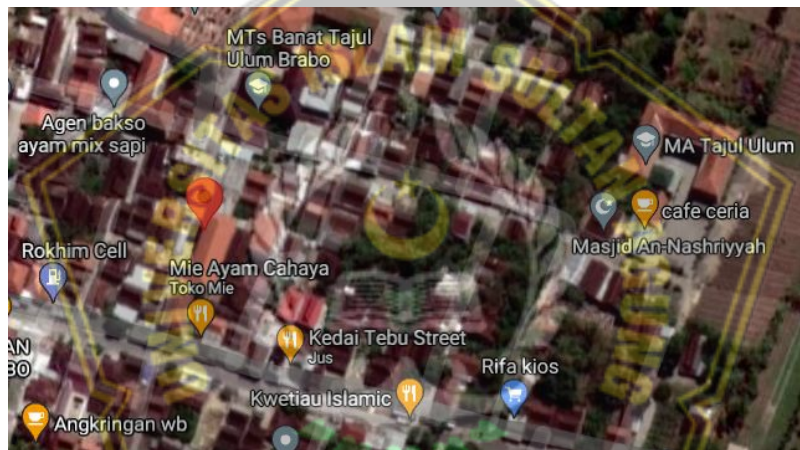
BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Data

5.1.1. Lokasi dan Latar Penelitian

Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum berada di Jalan Ponpes Sirojuth Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tanggunhrjo Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah Kodepos 58167 pada kordinat $7^{\circ}05'20.3''S$ $110^{\circ}34'43.0''E$. Gambar di bawah adalah tangkapan hp melalui aplikasi map.



Gambar 5. 1.
Lokasi MA Banat Tajul Ulum

Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum berada di lingkungan Yayasan Tajul Ulum. Sebelah utarnya terdapat MTs Tajul Ulum Banin dan MTs Tajul Ulum Banat. Di sebelah timurnya juga terdapat MA Tajul Ulum. Sebelah selatan terdapat jalan raya Brabo Tanggungharjo. Dan dis ebelah barat terdapat pemukiman warga Brabo yang lumayan sudah padat.

5.1.2. Profil Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum

5.2.2.1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum

Sejarah dan perkembangan Madrasah Aliyah Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan, tidak bisa lepas dari berdirinya Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo yang berdiri pada tahun 1941 M didirikan atas prakarsa Al Maghfurlah KH Syamsuri Dahlan yaitu ayah KH Ahmad Baidlowi Syamsuri, Lc.H. Pada mulanya Pesantren ini hanya mengelola santri putra saja, namun setelah pucuk pimpinan dipegang oleh KH Ahmad Baedlowi Syamsuri Lc.H yaitu pada tahun 1990 telah berdiri pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Putri yang berorientasi pada Tahfidzul Quran (yaitu metode pemahaman dan menghafal Al Qur'an 30 Juz) dan Alhamdulillah sampai pada tahun 2005 ini tercatat telah berhasil mencetak 315 santri putri yang telah hafal Al-qur'an 30 Juz diluar kepala.

Pondok Pesantren inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Madrasah yang dikelola oleh Yayasan Tajul Ulum, yaitu pada tahun 1953 berdiri Madrasah Diniyyah Awaliyah, tahun 1960 berdiri Madrasah Diniyah Wustho, tahun 1975 berdiri Madrasah Tsanawiyah dan akhir tahun 1985 berdiri Madrasah Aliyah. Dan pada tahun 2015 Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum berdiri, pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum hanya mengelola 6 kelas yang berjumlah 256 siswa.

Dalam sejarah berdirinya suatu lembaga tidak bisa lepas dari situasi untuk berpikir maju dan tetap dalam koridor ke-agamaan. Juga halnya Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Muncul dan dilahirkan karena untuk menjaga pendidikan tetap bermutu, berkualitas dalam akademik dan akhlak atau moral. Itu salah satu tujuan

Yayasan Tajul Ulum yang kuat untuk mendirikan madrasah yang bisa menjaga anak kita tidak terkontaminasi dengan pergaulan bebas masa kini.

Berdirinya lembaga ini, berkat kegigihan pengurus Yayasan Tajul Ulum yang di pimpin oleh Bapak H. Nur Hamid, S.H.I., M.Pd.I beserta pengurus lainnya dan didukung sepenuhnya dari Dewan Pembina Yayasan (KH. Abdul Wahab Idris dan KH. Shofi Mubarak) dan tak kalah pentingnya Bapak H. Ahamd Mohdlori, S.Ag., M.S.I selaku kepala Madrasah Aliyah putra yang mempunyai pemikiran demi kemajuan Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan berdiri secara legal formal tahun pembelajaran 2015/2016 berdasarkan SK. Kementreian Agama Kantor Wilayah Jawa Tengah Nomor: D/Kw/MA/705/2015 dan terdaftar dan diberikan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131233150040 pada 9 Maret 2015.

Dari sejarahnya, tampak jelas bahwa Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum memiliki ikatan batin yang sangat kuat dengan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, sedangkan secara fisik letak antara keduanya berdampingan, diantara keduanya ibarat saudara sekandung yang saling menguntungkan karena siswa siswanya sebagian besar dari pondok pesantren yang ada disekitarnya. Disamping siswa belajar di madrasah para siswa, juga mendapat tambahan ilmu-ilmu agama Islam seperti nahwu, shorof, fiqih, Al Qur'an dan lain-lain dari pondok pesantren yang memiliki ciri khas *Ahlus Sunah Waljama'ah* dengan menganut salah satu dari empat madzhab yaitu Syafi'i, Hambali, Maliki dan Hanafi.

5.2.2.2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi, misi, dan tujuan merupakan hal yang harus dimiliki oleh sebuah Lembaga Pendidikan tak terkecuali Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo. Visi yang dimiliki oleh Madrasah ini cukup visioner. Saat peneliti mengadakan wawancara dengan kepala madrasah tentang visi madrasah, beliau menjawab bahwa visi madrasah adalah terwujudnya madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami dan Sunny (M. Ngabdul Syukur. Wawancara, 2 Juni 2021).

Disamping visi, Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum juga mempunyai visi yang jelas dan berorientasi ke depan. Dokumen yang peneliti terima dari tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum dapat dipahami dengan jelas bahwa visi madrasah adalah menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral, maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDI berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan baldatun thoyyibatun warobbun ghofur (Dokumentasi Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum, 2019).

Setelah visi dan misi madrasah, sebuah madrasah harus merumuskan tujuan madrasah berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Peneliti mengamati tujuan Madrasah Aliyah Banat Tajul Brabo adalah:

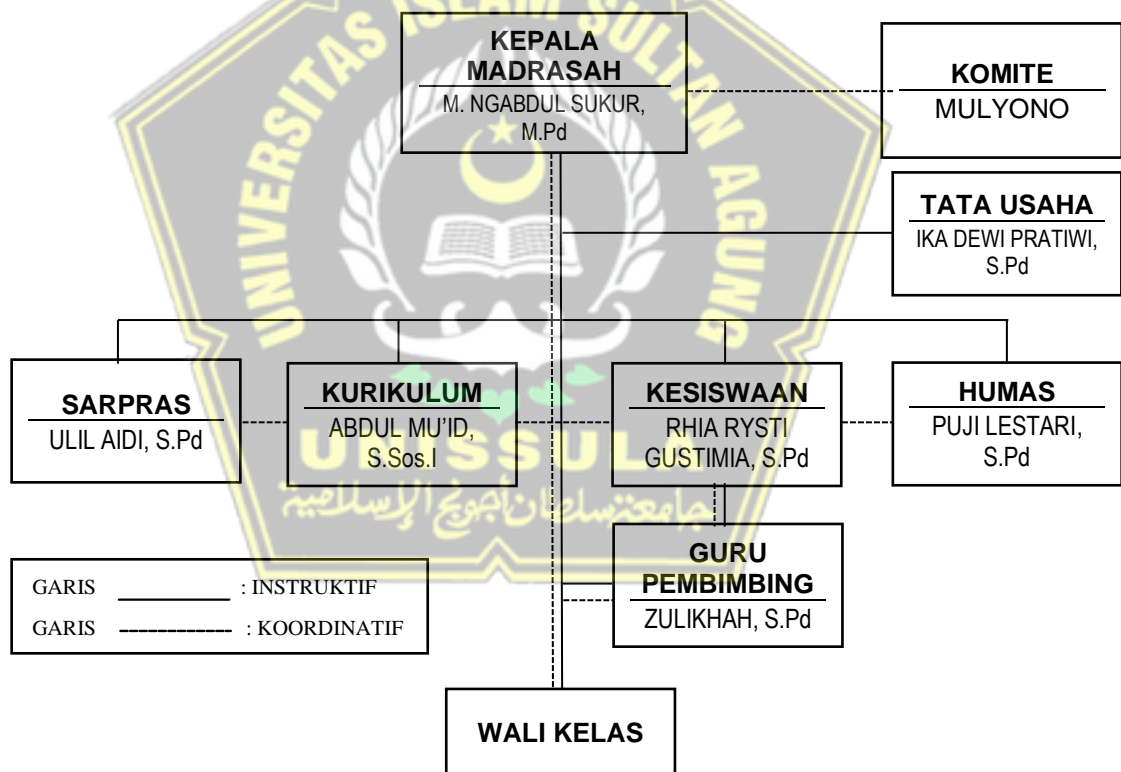
1. Mampu memahami ilmu agama dan umum.
2. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
4. Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)

5. Mampu memahami ilmu – ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi ((Dokumentasi Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum, 2019)

Visi, misi, dan tujuan madrasah ini dipasang di setiap kelas dan tempat-tempat strategis untuk mengingatkan semua keluarga Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo.

5.2.2.3. Struktur Organisasi Madrasah Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum

Sebuah lembaga selalu membentuk struktur organisasi sebagai mesin penggerak tak terkceuali Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum. Struktur organisasi tahun ajaran 2020-2021 adalah sebagai berikut:



Gambar 5. 2.
Struktur Organisasi MA Banat Tajul Brabo 2020-2021

Gambar struktur organisasi di atas menggambarkan adanya hubungan kordinasi yang baik antara semua unsur madrasah baik kepala madrasah, waka,

guru, TU, dan komite disamping juga ada hubungan tegas antara kepala madrasah dengan semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo.

5.2.2.4. Kondisi Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum

Guru dan karyawan Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 45 orang yang terdiri dari 22 guru tetap Yayasan (GT), 11 guru tidak tetap (GTT), 1 pegawai kontrak (PK), 1 orang pegawai, dan dan 10 tenaga kependidikan. Semua guru rata-rata mempunyai latar belakang pendidikan guru S1 dengan berbagai jurusan kecuali petugas kebersihan.

Untuk lebih jelasnya tentang bagaimana keadaan guru dan karyawan pada Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2020/2021 dapat di lihat pada lampiran 2.

Sedangkan jumlah siswa Madrasah Aliyah Banat Tajul ulum Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan adalah sebanyak 758 (tujuh ratus lima puluh delapan) yang terbagi menjadi sembilah belas kelas dalam empat jurusan yaitu jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan Ilmu Agama Islam. Data siswa Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 1.
Data Siswa MA Banat Tajul Ulum Brabo

NO	KELAS	REKAP SISWA
1	10 IPA	111
2	10 IPS	79
3	10 Bahasa	21

NO	KELAS	REKAP SISWA
4	10 Agama	68
Jumlah		279
5	11 IPA	71
6	11 IPS	78
7	11 Bahasa	30
8	11 Agama	71
Jumlah		250
9	12 IPA	97
10	12 IPS	65
11	12 Bahasa	31
12	12 Agama	36
Jumlah		229
Total		758

Pada tabel di atas terbaca jelas bahwa jumlah siswa Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo adalah 758 siswa. Siswa ini tersebar dalam empat jurusan yaitu IPA, IPS, Bahasa, dan Keagamaan. Jumlah sebesar itu menjadikan MA Banat Tajul Ulum Menjadi madrasah Aliyah swasta terbesar di Kabupaten Grobogan.

5.2.2.5.Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum

Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Ruang kelasnya berjumlah 20 buah. Masing-masing kelas sudah ada kipas anginnya untuk menyegarkan udara, almari untuk menyimpan inventaris kelas, dan sebagainya. Proyektor sudah tersebar disebagian kelas. Untuk kelas yang belum terpasang proyektor, madrasah menyediakan tiga buah

projektor yang bisa dibawa oleh guru untuk mengajar. Penyebaran sarana dan prasarana Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 2.
Dara Sarana dan Prasarana MA Banat Tajul Ulum Brabo

NO	TEMPAT	PRINT + KOMPUTER	ALMARI	KIPAS	ROLL	KORDEN	SALON PROYEKTOR
1	Kantor guru	1	3	2	2	6	2
2	Kantor kesiswaaan	2	2	1	2	2	
3	K kamad	2	1	AC	1	2	
4	Kantor tu	2	3	1	1	2	
5	Kantor bendahara	2	2	AC	1	2	
6	Kantor bk	1	2	karpets	1	1	
7	Kantor osis	2	2	1	1	1	
8	K perpustakaan	1	2	AC	1		
9	Laborat bhsha	X	1	AC	2	Lengkap	2
10	Laborat ipa	20	4	2	3	Lengkap	1
11	K mandi	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lengkap
13	Lantai 1 selatan	x	1	2	1	Lengkap	1
14	Lantai 2 selatan	x	1	2	1	Lengkap	1
15	Lantai 3 selatan	x	1	2	1	Lengkap	1
16	Lantai 4 selatan	x	1	2	1	Lengkap	1
17	Lantai 1 utara	x	1	2	1	Lengkap	1

18	Lantai 2 utara	x	1	2	1	Lengkap	1
19	Lantai 3 utara	x	1	2	1	Lengkap	1
21	Gudang	Sapu	lap	kaset			

Tabel di atas memuat gambaran kelengkapan fasilitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum. Tersedianya proyektor di sebagian besar ruang kelas dan beberapa proyektor cadangan memungkinkan guru untuk menjadikannya sebagai media dan sarana pembelajaran seperti untuk menampilkan slide, video, bahkan sumber belajar yang terkoneksi dengan internet. Hal ini memungkinkan guru untuk menerapkan berbagai macam pendekatan pembelajaran termasuk pendekatan saintifik.

5.1.3. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis

Guru mapel Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum mengajar secara professional. Hal ini dikarena guru mapel Al Qu'an Hadis pada lembaga ini sudah bersertifikasi. Hal ini disampaikan oleh guru terkait dalam awal interwewnya saat ditanya mapel apa saja yang beliau ajarkan. Beliau menjawab, "Banyak Pak tapi sekarang saya disertifikasi pada mepel Qur'an Hadis." (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Disamping bersertifikasi, guru mapel Al Qur'an Hadis juga sudah lama menekuni profesi guru. Dari hasil wawancara dengan beliau lama beliau mengajar di Yayasan tersebut sekitar tiga puluh tahunan. Beliau mengatakan, "Kalau di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum baru sekitar 6 tahunan tapi kalau di Madrasah Aliyah sudah sejak pertama kali berdiri sekitar tahun 1980 an. Madrasah Aliyah

Banat ini kan pecahan dari Madrasah Aliyah Tajul Ulum.” (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Dengan demikian guru mapel Al Qur'an Hadis jelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai syarat sekaligus tugas utama guru bersertifikasi. Hal ini disampaikan oleh guru terkait saat ditanya apa beliau mempunyai dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Beliau menegaskan, “Ya. Tapi sekarang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran simpel Pak. Cukup satu halaman.” (Khafit, interview, 3 Juni 2021). Bentuk dan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadis dapat dilihat pada lampiran 08.

Kebijakan Mendikbud dalam slogannya merdeka belajar memang memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai kebutuhan. Format dan unsurnya disesuaikan yang penting memenuhi tiga unsur yaitu tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilain. Hal ini juga disadari oleh guru mapel Al Qur'an Hadis. Beliau berkata, “Yang penting memenuhi 5 unsur wajib yaitu identitas secara lengkap, Kompetensi Dasar, tujuan, Langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Bahkan dapat diringkas menjadi tiga bagian saja yaitu tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian saja.” (Khafit, interview, 3 Juni 2021). Jawaban beliau ini berarti beliau menambah dua unsur yaitu indentitas dan Kompetensi Init dan Kompetensi Dasar agar lebih jelas.

Rumusan tujuan pembelajaran yang rumuskan oleh guru mapel Al Qur'an Hadis sudah memenuhi unur (A), behavior (B), condition (C), dan degree (D).

Guru mapel Al Qur'an Hadis saat ditanya mengenai rumus ABCD dalam merumuskan tujuan pembelajaran berkata, "A, B, C, D itu rumus menentukan tujuan pembelajaran. Singkatannya adalah audience (A), behavior (B), condition (C), dan degree (D). Saya selalu menggunakan rumus ini untuk menentukan tujuan pembelajaran saya." (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Guru Al Qur'an Hadis dalam pembelajarannya juga familiar sekali dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Salah satunya dan yang menjadi objek penelitian adalah pendekatan saintifik. Secara jelas beliau menjelaskan bahwa pendekatan saintifik beliau gunakan karena merupakan pendekatan yang semi wajib dalam kurikulum tiga belas ini. Saat ditanya apakah pernah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis, beliau menjawab, "Pernah bahkan sering karena pendekatan ini merupakan pendekatan semi wajib dalam Kurikulum 13. Pemelihan pendekatan ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik kompetensi yang hendak dicapai." (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Guru Al Qur'an Hadis juga secara lengkap menuliskan hal-hal yang dilakukan saat kegiatan pendahuluan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan itu berisi pengkodisian siswa, apersepsi, penyampaian tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mengenai kegiatan pendahuluan ini beliau berkata, "Isinya ya pengkondisian peserta didik baik jasmani maupun rohani, apersepsi, menyampaikan tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran." (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Saat ditanya tentang sintak pendekatan saintifik, guru mapel dapat menjelaskan secara singkat seluruh sintak tersebut. Sintak tersebut adalah obeservasi, bertanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Beliau menjawab, “Pendekatan saintifik itukan pendekatan ilmiah. Jadi langkah-langkahnya seperti penelitian ilmiah yaitu obeservasi, mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi data, menalar atau mengolahnya serta menyimpulkannya, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak lain.” (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Dan sudah barang tentu di bagian kegiatan penutup, Guru mapel Al Qur’an Hadis menulis kegiatan penutup seperti lazimnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan penutup itu berisi menyimpulkan pelajaran, refleksi, umpan balik, dan mengadakan penilain. Dalam hal ini beliau mengatakan, “Pada bagian akhir ini biasanya berisi kegiatan membuat kesimpulan, refleksi, umpan balik, dan mengadakan penilaian.” (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mapel Al Qur’an Hadis tersebut dilengkapi dengan hasil pencermatan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur’an Hadis dengan pendekatan saintifik yang telah disusun oleh guru terkait. Adapun hasil pencermatan atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru Al Qur’an Hadis sebagaimana terlampir dalam lampiran 9.

5.1.4. Pelaksanaan Pendekatan *Saintifik* Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis

Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis diawali dengan kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini berisi pengkondisian anak, apersepsi, penyampaian tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.

Guru mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswa. Ada banyak tips bagaimana menyiapkan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran misalnya dengan meminta siswa merapikan tempat duduk. Berkaitan dengan hal ini, guru mapel Al Qur'an Hadis berkata, "Biasanya saya meminta anak-anak menata bangku yang berserakan, meminta membunag sampah, merapikan tempat duduk, meminta memenuhi tempat duduk dari depan. Kuncinya kalau dzahirnya siap in Sya Allah hatinya juga siap." (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Guru selanjutnya mengadakan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pangalaman siswa atau dengan pelajaran yang kemarin. Apersepsi ini penting sebagai pintu gerbang memasuki proses pembelajaran yang sebenarnya. Guru saat ditanya mengenai bagaimana dia mengadakan apersepsi menjawab, "Ya saya coba mengajak siswa-siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari atau mungkin dengan peristiwa-peristiwa kehidupan yang relevan dengan topik." (Khafit, interview, 3 Juni 2021).

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan berlangsung. Hal ini seperti yang disampaikan guru saat interview. Beliau menjawab, "Saya kadang menggunakan

slide untuk menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran agar pembelajar lebih terarah dan terukur. Kalau tujuannya jelas jalannya juga jelas.”

Memasuki kegiatan ini yaitu langkah-langkah pembelajar berbasis pendekatan saintifik siswa diminta untuk mengamati. Yang diamati oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran kali ini adalah peta konsep tentang tokoh hadis dan karyanya. Peta konsep dapat dilihat pada bab pembahasan. Agar siswa dapat terfokus pada pengamatan guru mempunyai beberapa cara diantaranya seperti yang disampaikan:

Wuah ini penting. Pengamatan adalah langkah pertama. Agar siswa semangat mengamati biasanya saya menyuguhkan gambar, video, atau yang lainnya. Untuk itu saya menggunakan proyektor. Saya kadang juga meminta mereka untuk mengamati gambar dalam buku paket karena biasanya di dalam buku paket sudah ada gambar yang sesuai dengan topik? (Khafit, interview, 3 Juni 2021).

Setelah pengamatan selesai, siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan. Agar siswa tertarik untuk bertanya, guru menempuh beberapa cara antara lain yang disampaikan saat wawancara yaitu kadang memberi mereka reward point bagi yang mau bertanya atau mungkin mewajibkan mereka membuat pertanyaan kadang satu orang satu pertanyaan atau satu kelompok satu pertanyaan. (Khafit, interview, 3 Juni 2021).

Langkah berikutnya adalah mengeksplorasi sumber belajar untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Idealnya siswa dapat mencari bahan bacaan lebih luas di internet namun karena keterbatasan sarana dan peraturan yang tidak memperbolehkan membawa handphone, guru lebih memilih untuk mengeksplorasi di buku paket. Hal ini disadari oleh guru mapel Al Qur'an Hadis sebagaimana penuturan beliau:

Ini menjadi kekurangan sekaligus kelebihan madrasah ini. Anak-anak tidak boleh membawa Hp. Laptop yang tersambung dengan koneksi internet hanya ada di laboratorium computer. Jadi mereka tidak bisa mengakses internet. Jadi saya memanfaatkan buku paket. Kadang kalau lagi longgar aya mendownload materi dari internet dan meminta anak-anak untuk membacanya. (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Proses berikutnya adalah membantu anak untuk menalar dan mengolah data yang diperoleh dari sumber. Kegiatan ini sangat penting sehingga guru berusaha membantu dan membimbing peserta didik. Bimbingan ditempuh dengan cara mendekati mereka. Guru berkat dalam hal usaha membantu siswa menalar, "Ini bagian terpenting. Kadang saya menghampiri masing-masing kelompok dan membantu mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan di awal pembelajaran dan menyimpulkannya." (Khafit, interview, 3 Juni 2021).

Berikutnya siswa mengkomunikasikan hasil belajarnya dengan teman-temannya. Hal ini penting untuk melatih keberanian siswa menyampaikan idenya. Guru mapel juga menempuh berbagai cara agar siswanya mau dan mampu berkomunikasi dengan baik seperti pengakuannya di bawah ini:

ya dikasih reward perkelompok atau perorang tapi juga kadang harus mewajibkan mereka. Mulanya saya meminta masing-masing anak mengkomunikasikan hasil belajar kepada sesama teman sebangku atau sekelompok. Ini minimal. Atau meminta mereka menyampaikannya di depan kelas. (Khafit, interview, 3 Juni 2021).

Guru mapel Al Qur'an Hadis sebagaimana lazimnya menutup kegiatan pembelajaran dengan bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran, mengadakan refleksi, memberikan penilaian, dan kadang dengan pemberian tugas.

Hal ini disampaikan dalam wawacaranya berikut ini:

Di bagian akhir ini saya memandu anak-anak secara kolektif membuat kesimpulan, saling tanya jawab terkait pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Kadang saya memberi tugas rumah tapi jarang. Rata-rata siswa saya tinggal di pondok. Di pondok sudah penuh kegiatan jadi saya

tidak mau menambah beban belajar mereka di pondok. Tugas sekolah harus diselesaikan di madrasah. (Khafit, interview, 3 Juni 2021).

Hasil wawancara diatas dikuatkan oleh hasil obeservasi yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat, seluruh kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup terlaksana dengan baik. Adapaun hasil obeservasi atas pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik dapat dilihat pada lampiran 10.

5.1.5. Evaluasi Terhadap Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis

Sebagai guru bersertifikasi, guru mapel Al Qur'an Hadis melaksanakan evaluasi pembelajaran sebagaimana mestinya. Evaluasi itu terkadang dengan memberikan pertanyaan di akhir pembelajara, pemberian tugas, atau ulangan harian. Hal ini disampaikannya saat wawancara dengan peneliti. Beliau berkata, "Ya kadang cukup mengajukan pertanyaan di akhir pembelajaran dan meminta satu atau dua anak menjawab. Kalau sudah satu bab yang mengadakan ulangan perbab. Semuanya disesuaikan situasi dan kondisi." (Khafit, interview, 3 Juni 2021).

Hasil evaluasinya beragam. Ada siswa yang melewati batas KKM mata pelajaran Al Qur'an Hadis ada yang di bawah KKM. Hal ini dimakluminya karena memang siswanya mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Bagi yang belum melampaui KKM diberikan remedial dan yang sudah diberikan pengayaan. Hal ini juga disampaikan dalam wawancara seraya berkata, "Namanya siswa. Siswa itu macam-macam. Pintarnya juga macam-macam. Ada yang melewati

KKM ada yang belum. Tetapi banyak yang sesuai KKM.” (Khafit, interview, 3 Juni 2021).

Pendekatan saintifik sebagai pendekatan pembelajaran tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan. Hal ini pahami betul oleh guru mapel Al Qur’an Hadis. Saat ditanya mengenai hal itu, guru tersebut menjawabnya sebagai berikut:

Kelebihannya banyak seperti membuat siswa kritis bertanya, cermat mengamati, luas pengetahuannya karena sering eksplorasi. Kekurangannya adalah tidak semua kompetensi dasar dapat menggunakan pendekatan ini. Ini wajar karena tidak ada metode yang cocok untuk semua mapel. Fasilitas madrasah yang masih minim untuk eksplorasi sumber (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Disamping wawancara dengan guru, peneliti juga mengadakan wawancara dengan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran Al Qur’an Hadis menggunakan pendekatan saintifik. Lima siswa yang diwawancarai rata-rata menjawab bahwa pembelajaran Al Qur’an Hadis dengan pendekatan saintifik sangat menyenangkan.

5.2. Pembahasan

5.2.1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Al Qur’an Hadis

Mendikbud melalui surat edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menegaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran minimal terdiri dari tiga bagian yaitu tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini dipahami oleh guru Al Qur’an Hadis. Beliau berkata, “yang penting memenuhi 5 unsur wajib yaitu identitas secara lengkap, Kompetensi Dasar, tujuan, Langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Bahkan dapat diringkas menjadi tiga bagian

saja yaitu tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian saja.” (Khafit, interview, 3 Juni 2021).

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa guru Al Qur'an Hadis menambahkan dua unsur yaitu Kompetensi Dasar dan identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Peneliti mencermati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru tersebut ternyata terdiri dari tujuh bagian yaitu Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, metode/pendekatan, materi, langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Penambahan beberapa unsur tidak menjadi masalah karena pada prinsip guru bebas mengembangkan format dan unsur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terpenting tiga unsur utama yaitu tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi sudah ada. Penambahan ini justru memperjelas dan mempermudah guru dalam melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusunnya.

Identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun guru Al Qur'an Hadis sudah jelas terbaca yaitu:

Nama Sekolah/Madrasah : MADRASAH ALIYAH BANAT TAJUL ULUM
Mata Pelajaran : AL QUR'AN HADIS
Kelas/Smt : X (Sepuluh) / Genap
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit / 1 X TM (Dokumentasi RPP Al Qur'an Hadis, 2020-2021)

Identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di atas terbaca jelas apa nama madrasah, mata pelajaran, kelas dan semester, serta alokasi waktunya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini untuk satu kali pertemuan. Kompetensi Dasar dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu adalah:

1.12. Menghargai semangat dan karya tokoh-tokoh hadis sebagai khazanah intelektual Islam

- 2.12. Mengamalkan sikap kritis dalam mempelajari biografi tokoh hadis dan kitabnya
- 3.12. Menganalisis biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya
- 4.12. Menyajikan hasil analisis biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya (Dokumentasi RPP Al Qur'an Hadis, 2020-2021)

Kompetensi Dasar di atas sudah memenuhi 4 aspek yaitu 1.12. Menghargai semangat dan karya tokoh-tokoh hadis sebagai khazanah intelektual Islam adalah aspek spiritual, 2.12. Mengamalkan sikap kritis dalam mempelajari biografi tokoh hadis dan kitabnya adalah aspek social, 3.12. Menganalisis biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya adalah aspek pengetahuan, dan 4.12. Menyajikan hasil analisis biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya adalah aspek keterampilan. Jika demikian maka Kompetensi Dasar yang tercantum di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah lengkap.

Berikutnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud nomor 22 tahun 2016). Aturan ini dirumuskan dengan unsur A, B, C, D dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Guru Al Qur'an Hadis telah memahami konsep ini sesuai dengan pernyataan beliau saat interview. Beliau berkata saat diwawancarai mengenai rumusan tujuan pembelajaran, "A, B, C, D itu rumus menentukan tujuan pembelajaran. Singkatannya adalah audience (A), behavior (B), condition (C), dan degree (D). Saya selalu menggunakan rumus ini untuk menentukan tujuan pembelajaran saya." (Khafit, interview, 3 Juni 2021).

Tujuan pembelajaran al Qur'an Hadis yang tertulis dalam dokumen Rencana Pembelajaran Al Qur'an Hadis 2020-2021 adalah sebagai berikut:

1. Dengan pendekatan saintifik siswa dapat menganalisis biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya dengan tepat.
2. Dengan metode demonstrasi siswa dapat menyajikan hasil analisis biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya dengan lancar. (Dokumentasi RPP Al Qur'an Hadis, 2020-2021)

Peneliti mencermati bahwa kedua tujuan pembelajaran di atas sudah memenuhi rumus A, B, C, D. Tujuan pembelajaran terdiri dari audience (A) yaitu siswa, behavior (B) yaitu dapat biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya, condition (C) yaitu dengan pendekatan saintifik, dan degree (D) yaitu dengan tepat.

Adapun tujuan pembelajaran yang kedua pun sudah memenuhi unsur A, B, C, D. Dengan metode demonstrasi adalah condition (C), siswa adalah audience (A), dapat menyajikan hasil analisis biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya adalah behavior (B), dan dengan lancar adalah degree (D). Jika demikian maka rumusan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru mapel Al Qur'an Hadis sudah tepat.

Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai Kompetensi Dasar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai (Permendikbud nomor 22 tahun 2016). Ini disadari oleh guru Al Qur'an Hadis. Saat beliau ditanya apakah pernah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran beliau berkata, "Pernah bahkan sering karena pendekatan ini merupakan pendekatan semi wajib dalam K

!3. pemeliharaan pendekatann ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta

didik, serta karakteristik kompetensi yang hendak dicapai.” (Khafit, interview, 3 Juni 2021).

Peneliti mencermati Kompetensi Dasar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bertemakan tokoh ahli hadis dan kitabnya. Tema ini memungkinkan untuk diajarkan dengan pendekatan saintifik. Di samping pendekatan saintifik, guru Al Qur'an Hadis juga mencantumkan beberapa metode lain yaitu demonstrasi, ceramah interaktif, dan presentasi. Hal ini wajar karena dalam pembelajaran kadang tidak cukup dengan satu metode saja. Namun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu menggunakan pendekatan saintifik sebagai pendekatan utama dan yang lain sebagai tambahan. Hal ini dibuktikan dengan adanya langkah-langkah pendekatan saintifik dalam kegiatan inti.

Berikutnya pada langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah ini terbagi menjadi tiga bagian, pendahuluan, inti, dan penutup. Peneliti memerhatikan kegiatan pendahuluan yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam dan doa
2. Memeriksa presensi siswa dan mengkondisikan siswa
3. Mengadakan apersepsi
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran (Dokumentasi RPP Al Qur'an Hadis, 2020-2021)

Keempat hal tersebut disinggung oleh guru mapel saat interview mengenai kegiatan pendahuluan. Beliau menyatakan, “Isinya ya pengkondisian peserta didik baik jasmani maupun rohani, apersepsi, menyampaikan tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran.” (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Ada hal yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran namun tidak disinggung saat interview yaitu mengucapkan salam. Dan ada yang disinggung saat interview namun tidak ditulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu penyampaian langkah-langkah pembelajaran. Hal ini tidak mengapa karena prinsipnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanyalah panduan. Dan saat pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat ditambahi atau dikurangi sesuai kondisi dan situasi pembelajaran.

Daryanto menyatakan bahwa pendekatan saintifik terdiri dari lima tahap, mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Kelima hal ini telah disampaikan oleh Guru Al Qur'an Hadis saat ditanya mengenai langkah-langkah pendekatan saintifik. Beliau menyatakan, "Pendekatan saintifik itu kan pendekatan ilmiah. Jadi langkah-langkahnya seperti penelitian ilmiah yaitu observasi, mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi data, menalar atau mengolahnya, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak lain." (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Guru Al Qur'an Hadis tampak lebih merinci kegiatan-kegiatan dalam setiap langkah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencermatan berikut ini:

- **Mengamati:**
 1. Siswa memperhatikan/membaca tayangan/bacaan tentang tema terkait.
- **Menanya:**
 2. Memandu siswa bertanya
 3. Menentukan materi dan membagikannya kepada setiap kelompok
- **Mengeksplorasi:**
 4. Siswa berkelompok dan mengumpulkan bahan dari sumber belajar untuk menjawab rumusan masalah.
- **Menalar:**

5. Siswa berdiskusi untuk menganalisis pokok ajaran, menentukan point-point penting, dan menuliskannya dalam bentuk tabel
- **Mengkomunikasikan:**
6. Siswa mempresentasikan tabel hasil diskusi kelompok di depan kelas.
7. Kelompok yang lain membandingkan hasil presentasi dengan hasil kelompok masing-masing. (Dokumentasi RPP Al Qur'an Hadis, 2020-2021)

Perincian ini sangat bermanfaat karena akan lebih memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dengan demikian, guru Al Qur'an Hadis memahami konsep pendekatan saintifik dengan baik.

Di bagian kegiatan terdapat beberapa kegiatan sebagaimana tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di bawah ini:

1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Mengadakan penilaian.
3. Melakukan refleksi
4. Mengakhiri pembelajaran dengan doa (Dokumentasi RPP Al Qur'an Hadis, 2020-2021)

Sementara hasil wawancara dengan guru Al Qur'an tentang kegiatan penutup menyatakan bahwa pada bagian akhir ini biasanya berisi kegiatan membuat kesimpulan, refleksi, umpan balik, dan mengadakan penilaian. (Khafit, interview, 3 Juni 2021). Jadi ada kesinkronan antara yang diucapkan dan dituliskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kesimpulan akhirnya adalah setelah dicermati dan dibahas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadis sudah baik. Hal ini didasarkan pada kesesuaian antara Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dan surat edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai landasan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan hasil interviews dan

hasil pencermatan atas dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadis yang telah dibuat.

5.2.2. Pelaksanaan Pendekatan *Saintifik* Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis

Pembelajaran Al Qur'an Hadis dan yang lainnya selalu dimulai dengan salam oleh guru dan dijawab oleh semua siswa. Pembacaan salam ini berfungsi ganda yaitu untuk mendoakan keselamatan bagi sesama muslim dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.

Peneliti mengamati cara guru untuk mengkondisikan siswa disamping membaca salam juga dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk mereka. Awalnya guru meminta secara umum kepada semua siswa untuk merapikan tempat duduknya. Jika ada siswa yang belum tanggap maka guru memanggilnya secara khusus untuk merapikan tempat duduknya. Cara ini juga disampaikan guru saat diwawancarai tentang hal tersebut seraya berkata, "Biasanya saya meminta anak-anak menata bangku yang berserakan, meminta membuang sampah, merapikan tempat duduk, meminta memenuhi tempat duduk dari depan. Kuncinya kalau dzahirnya siap *insyaallah* hatinya juga siap." (Khafit, interview, 3 Juni 2021).

Guru segera mengadakan apersepsi. Caranya seperti yang beliau sampaikan saat wawancara dengan berkata, "Ya saya coba mengajak siswa-siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari atau mungkin dengan peristiwa-peristiwa kehidupan yang relevan dengan topik." (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Saat pengamatan berlangsung, peneliti menemukan guru mencoba mengaitkan tokoh-tokoh dalam hadis yaitu tujuh orang mukhorrij hadis yakni Imam Bukhori, Imam Muslim, Imam Ibn Majah, Imam Nasa'I, Imam tirmidzi, Imam Abi Dawud, dan Imam Malik bin Anas dengan tokoh sekarang dalam hal karnya besar mereka.

Para siswa mencoba mencari tokoh-tokoh Indonesai yang mempunyai karya besar seperti Prf. Quraish Shihab dengan segudang karyanya, Mbah Yai Bisri, dan sebagainya.

Setelah apersepsi terbentuk guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Cara yang biasa ditempuh untuk menyampaikan tujuan pembelajaran disampaikan guru mapel Al Qur'an Hadis seraya berakata, "Saya kadang menggunakan slide untuk menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran agar pembelajarn lebih terarah dan terukur. Kalau tujuannya jelas jalannya juga jelas." (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Menurut jawaban di atas, guru sering menggunakan slide. Namun hasil pengamatan peneliti, saat pembelajaran berlangsung ternyata guru tidak menampilkan slide. Peneliti menemukan ternyata ruangan itu tidak terdapat proyektor. Jadi guru harus mengubah strateginya sesuai denggan situasi dan kondisi kelas.

Setelah siswa memahami tujuan pembelajaran, guru mengadakan pretes yang terdiri dari lima pertanyaan benar-salah. Tentang bentuk soal, dan hasilnya akan dibahas pada bagian evaluasi pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik.

Kemudian pembelajaran berlanjut ke kegiatan inti yang terdiri dari lima tahapan yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Pada kegiatan mengamati, peneliti melihat guru Al Qur'an Hadis meminta siswanya untuk mengamati peta konsep yang berada di buku paket mereka. Peta konsep yang diamati adalah sebagai berikut:



Gambar 5. 3.
Peta konsep tokoh Ilmu Hadis

Peta konsep di atas memperlihatkan sembilan tokoh dalam ilmu hadis yang berjasa dalam takhrij, penelitian, dan pembukuan hadis. Tampak siswa sedang mengamati peta konsep yang ada. Guru meminta siswa untuk menulis pertanyaan yang terlintas di dalam benak mereka.

Pentingnya mengamati dalam langkah pembelajaran Al Qur'an Hadis dimengerti oleh guru seperti terlihat pada hasil wawancara di bawah ini:

wuah ini penting. Pengamatan adalah langkah pertama. Agar siswa semangat mengamati biasanya saya menyuguhkan gambar, video, atau yang lainnya. Untuk itu saya menggunakan proyektor. Saya kadang juga meminta mereka untuk mengamati gambar dalam buku paket karena biasanya di dalam buku paket sudah ada gambar yang sesuai dengan topik?" (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Dalam pengamatan ini, guru meminta peserta didik untuk mencatat pertanyaan-pertanyaan yang terlintas di hati mereka. Permintaan guru ini jelas sekali sesuai dengan prinsip pengamatan yaitu jujur, kritis, dan mencatat hasil pengamatannya.

Langkah berikutnya adalah menanya. Cara guru Al Qur'an Hadis untuk merangsang siswa agar mau bertanya disampaikan dalam wawancara dengan berkata, "Kalau ini banyak caranya. Kadang memberi mereka reward point bagi yang mau bertanya atau mungkin saya mewajibkan mereka membuat pertanyaan kadang satu orang satu pertanyaan atau satu kelompok satu pertanyaan." (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis dan menemukan bahwa guru Al Qur'an Hadis meminta siswa setiap bangku untuk membuat satu buah pertanyaan. Setiap bangku diberi waktu 10 menit untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Setelah waktu habis, guru meminta setiap pertanyaan dibawa ke depan dan diserahkan ke guru. Guru lalu membaca setiap pertanyaan yang dibuat. Pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saat di Mesir Imam Nasa'I terkenal dalam bidang Ilmu Hadis. Ia terkenal keahliannya dalam bidang apa saja?
2. Pada umur berapa Imam Bukhari memulai mempelajari hadis?
3. Para imam mukhorrij banyak sekali jumlahnya. Kenapa yang terkenal hanya Bukhari, Muslim, Abu Dawud, tirmidzi, Nasa'I dan Ibn Majah? Kapan mereka mulai terkenal?
4. Apa keunggulan masing-masing tokoh mukharrij hadis?
5. Kenapa Imam Malik disebut amir al-mukminin dalam Ilmu Hadis?
6. Apa saja yang dilakukan para penyusun hadis saat Menyusun kitab hadis?
7. Mengapa hadis banyak yang meriwayatkan, padahal dahulu itu berasal dari Rasulullah Saw?
8. Apa yang dimaksud muttafaq alaih?
9. Apakah setiap penatkhrij hadis berguru kepada guru yang berbeda-beda atau ada yang sama?
10. Siapa yang paling banyak meriwayatkan hadis dari imam-imam penakhrij hadis?

Peneliti menemukan pertanyaan-pertanyaan di atas mencerminkan kemampuan siswa dalam bertanya cukup baik. Kemampuan bertanya ini penting sebagai landasan bagi pengembangan keilmua mereka. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Gross, pemenang nobel Fisika 2004, bahwa salah satu

kualitas yang paling kreatif dari seorang ilmuwan adalah kemampuan untuk mengajukan pertanyaan (Rudiana, tt: 8).

Guru selanjutnya menentukan konsep harus digali dan dieksplor berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Dari hasil diskusi bersama siswa didapat konsep harus dicari informasinya seperti di bawah ini:

Tabel 5. 3.
Format eksplorasi data pembelajaran

NO	TOKOH AHLI HADIS	KITAB	JUMLAH HADIS	KEISTIMEWAAN
1	Imam Bukhori
2	Imam Muslim
3	Imam Turmudzi
4	Imam Nasa'i
5	Imam Ahmad bin Hanbal
6	Imam Malik bin Anas
7	Abu Dawud
8	Ad-Darimi			
9	Ibn Majah			

Selanjutnya siswa mengeksplor dan mengumpulkan data berdasarkan konsep di atas. Secara teori kegiatan mengumpulkan informasi ini dapat dilakukan dengan membaca lebih banyak buku, memperhatikan objek atau fenomena dengan lebih teliti, atau bahkan melakukan berbagai eksperimen dan melakukan wawancara dengan nara sumber (Daryanto, 2014: 70).

Peneliti mengamati kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan siswa saat pembelajaran dengan membaca buku paket Al Qur'an Hadis.

Keterbatasan bacaan dan tidak adanya akses internet karena larangan penggunaan hp mungkin menjadi penyebabnya. Keterbatasan ini dipahami oleh guru seperti terekam dalam jawaban wawancara berikut ini:

Ini menjadi kekurangan sekaligus kelebihan madrasah ini. Anak-anak tidak boleh membawa Hp. Laptop yang tersambung dengan koneksi internet hanya ada di laboratorium computer. Jadi mereka tidak bisa mengakses internet. Jadi saya memanfaatkan buku paket. Kadang kalat lagi longgar saya mendownload materi dari internet dan meminta anak-anak untuk membacanya.” (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Larangan membawa dan menggunakan hp di madrasah dapat dimaklumi karena rata-rata siswa adalah santri di berbagai pondok sekitar Desa Brabo. Bagi kalangan pondok, dampak negatif hp lebih banyak daripada manfaatnya bagi santri.

Keterbatasan sumber juga tidak mengurangi esensi daripada kegiatan mengumpulkan/mengeksplorasi informasi. Seandainya ada siswa yang belum memahami materi atau membutuhkan pendalaman materi, maka siswa dapat bertanya dan meminta bantuan kepada guru terkait.

Kegiatan berikutnya adalah menalar dan menyimpulkan yakni memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi (Daryanto, 2014: 70). Untuk membantu kegiatan ini, guru Al Qur'an Hadis memfasilitasi siswa dengan menghampiri mereka dan membantu mereka menyimpulkan bacaan seperti hasil wawancara dengan beliau yang mengatakan, “Ini bagian terpenting. Kadang saya menghampiri masing-masing kelompok dan membantu mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan di awal pembelajaran dan menyimpulkannya.” (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Peneliti mengamati proses pembelajaran yang terjadi dan ditemukan bahwa guru memang berjalan menghampiri siswa-siswanya. Ia menanyakan apakah kegiatan sudah selesai. Jika belum, maka apa kendalanya. Lalu guru berusaha membantu dan memecahkan kendala dan hambatan yang ditemukan saat menalar. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan guru sekali saja namun berulang kali sehingga siswa memang benar-benar paham dan selesai mengerjakan tugas.

Pada kesempatan ini, hasil penalaran diwujudkan dalam bentuk tabel seperti pada saat kegiatan mengumpulkan informasi dimulai. Hasil ini kemudian disampaikan dan dikomunikasikan kepada orang lain.

Kegiatan berikutnya adalah mengkomunikasikan. Peneliti mengamati proses pembelajaran pada kegiatan mengkomunikasikan ini guru membagi dua tahap. Tahap pertama, siswa menyampaikan dan mengkomunikasikan hasil belajar mereka kepada teman sebangku atau satu kelompok. Masing-masing harus menyampaikan hasil belajarnya kepada yang lain.

Tahap kedua adalah mengkomunikasikan dan menyampaikan hasil belajar di depan kelas kepada semua anggota kelas. Untuk memberikan semangat dan keberanian siswa maju dan berkomunikasi di depan kelas, guru memberi reward kepada siapapun yang berani berupa skor nilai. Strategi ini pernah disampaikan oleh guru saat diwawancarai mengenai caranya memotivasi siswa agar berani maju di depan kelas. Guru Al Qur'an hadis menyatakan:

ya dikasih reward perkelompok atau perorang tapi juga kadang harus mewajibkan mereka. Mulanya saya meminta masing-masing anak mengkomunikasi hasil belajar kepada sesama teman sebangku atau sekelompok. Ini minimal. Atau meminta mereka menyampaikannya di depan kelas.” (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Kegiatan mengkomunikasikan berjalan lancar. Tampak beberapa siswa berebut mengacungkan jari untuk mendapat kesempatan mengkomunikasikan di depan kelas. Hal ini dikarenakan adanya tambahan point bagi yang maju.

Setelah semua langkah pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan selesai, guru mulai memasuki kegiatan penutup. Mengenai kegiatan penutup ini, guru berkata dalam wawancaranya,

Di bagian akhir ini saya memandu anak-anak secara kolektif membuat kesimpulan, saling tanya jawab terkait pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Kadang saya memberi tugas rumah tapi jarang. Rata-rata siswa saya tinggal di pondok. Di pondok sudah penuh kegiatan jadi saya tidak mau menambah beban belajar mereka di pondok. Tugas sekolah harus diselesaikan di madrasah.” (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan penutup ditemukan bahwa guru berusaha mengajak siswanya untuk menyimpulkan hasil pelajaran tersebut. Guru meminta satu atau dua orang untuk menyatakan kesimpulan yang telah dia buat. Tampak beberapa siswa bersedia dan mau menyampaikan kesimpulan mereka meskipun masih terdapat kekurangan.

Setelah kesimpulan dibuat, guru mengadakan postes dengan menjawab lima soal yang telah ditanyakan saat pretes. Jawaban ditulis dikerta yang sama saat pretes. Dengan demikian, akan ditemukan adanya perubahan dan peningkatan hasil belajar. Postes dilaksanakan dengan cara guru membacakan lima soal bentuk benar-salah. Dan siswa menuliskan jawabannya di kertas.

Setelah semua soal dijawab, guru bersama-sama mencocokkan jawaban yang benar. Lalu menghitung skornya dan menganalisis hasilnya. Hasil pretes dan

postes dapat dilihat dibagian evaluasi implemementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al Qur'an Hadis.

Setelah postes selesai, guru menyampaikan terima kasih dan doa semoga para siswanya diberikan ilmu yang bermanfaat dan mereka menjadi putra bangsa dan agama. Pembelajaran diakhiri dengan bacaan *hamdalah* dan ditutup dengan salam.

5.2.3. Evaluasi terhadap Pendekatan *Saintifik* Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis

Pada bagian ini, peneliti akan membahas dua hal yaitu asil pembelajaran yang berupa postes yang telah dilakukan dan evaluasi proses pembelajaran selama pelaksanaan. Pengujian hasil pembelajaran dilakukan guru mapel Al Qur'an Hadis dengan menerapkan prestes sebagai acuan dasar sebelum siswa mengalami pengalaman pembelajaran dan postes setelah pembelajaran selesai.

Soal pretes dan postes yang diadakan guru mapel Al Qur'an Hadis terdiri dari lima soal dalam bentuk benar salah. Bentuk soal dan kunci jawabannya dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 5. 4.
Soal Prestes dan Postes Beserta Kunci Jawaban

No	Pernyataan	Jawaban
1	Ketika di kota Bagdad, Ia pernah diuji oleh sepuluh ulama setempat dengan menyodorkan seratus buah hadis kepadanya yang matan dan sanadnya diacak sedemikian rupa. Menghadapi ujian ini, Ia dengan mudah menertibkan sanad dan matan yang kacau balau tersebut. Beliau adalah Imam Nasa'i	S
2	Yang membedakan antara Imam al-Bukhāri dan Imam Muslim adalah pada pengertian ittisāl as-sanad/bersamsung sanad. Menurut Bukhari, ittisāl as-sanad berarti seorang periwayat harus benar-benar bertemu (اللقاء) dengan penyampai hadis. Sedang menurut Imam Muslim, ittisāl as-sanad itu berarti hidup semasa	B

No	Pernyataan	Jawaban
	(معاصرة)	
3	Sunan al-Tirmidzi yang merupakan karya Imam Turmudzi disusun berdasarkan sistematika bab fikih	B
4	Para ulama mendahulukan kitab ini daripada al-Muwatt dalam gabungan Buku Induk Hadis Enam tersebut, karena di dalamnya terdapat beberapa hadis yang tidak didapati dalam kitab lima, dan didapat lebih banyak dari al-Muwatta'. Kitab tersebut adalah Sunan Ibn Majah	B
5	Kitab Shohih Bukhori dinobatkan sebagai kitab paling otentik setelah Al Qur'an dan Shohih Muslim	S

Guru mapel Al Qur'an Hadis mengadakan pretes sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal para siswa. Sedangkan postes diadakan setelah kegiatan inti berakhir yakni pada saat kegiatan penutup. Postes ini diadakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah selesai pembelajaran. Adapun hasil prestes dan postes yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 5.
Hasil Evaluasi Siswa

NO	NAMA	SKOR		KETERANGAN
		PRETES	POSTES	
1	Annisa Nur Safitri	3	3	Tuntas
2	Athi' Maula	3	4	Tuntas
3	Dwi Fatmawati	4	4	Tuntas
4	Eka Himayatul Luthfa	3	2	Belum
5	Eri Susanti	2	4	Tuntas
6	Eva Novita Riya Mayasari	3	3	Tuntas
7	Farikhatul Hidayah	4	4	Tuntas
8	Hanifah Mawadah	2	3	Tuntas
9	Ika Ilma Salsabila Azzuhri	1	5	Tuntas

NO	NAMA	SKOR		KETERANGAN
		PRETES	POSTES	
10	Izzun Nada	3	2	Belum
11	Khilda Naila Salsabila	4	2	Belum
12	Khoirun Nissa	4	3	Tuntas
13	Laila Fauziah	2	5	Tuntas
14	Lu'luunnisa'	4	4	Tuntas
15	Nailin Nu'ma Basthiya	2	3	Tuntas
16	Neila Khozainul Muna	5	4	Tuntas
17	Neng Via Nur Afifah Khasanah	3	4	Tuntas
18	Salisatul Mardhiyah	5	5	Tuntas
19	Siti Aisyah Rahma	3	4	Tuntas
20	Siti Fatimatu Zzahro	2	5	Tuntas
21	Tsanya Fathimatuzzahra'	4	5	Tuntas
22	Zahidah Zahratu Salsabila	4	4	Tuntas
23	Zida Saelir Rohmah	4	4	Tuntas

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sebanyak 20 siswa telah tuntas belajar dengan skor lebih dari 3 dan sebanyak tiga siswa belum tuntas karena sekornya kurang dari 3. Kalau data di atas dicermat, maka ditemukan beberapa fenomena. Pertama siswa yang skornya naik ini dialami oleh kebanyakan siswa. Yang kedua siswa yang skornya tetap seperti yang dialami oleh Annisa Nur Safitri, Dwi Fatmawati, Eva Novita Riya Mayasari, Farikhatul Hidayah, Lu'luunnisa', Salisatul Mardhiyah, Zahidah Zahratu Salsabila, dan Zida Saelir Rohmah. Berikutnya siswa yang skor turun yakni nilai postesnya lebih rendah dari saat pretes yaitu Eka Himayatul Luthfa, Izzun Nada, Khilda Naila Salsabila, dan Khoirun Nissa.

Fenomena ini disadari oleh guru Al Qur'an Hadis sebagaimana yang beliau sampai saat interview mengenai penilaian hasil belajar. Beliau menjawab, "Namanya siswa. Siswa itu macem-macem. Pintarnya juga macem-macem. Ada yang melewati KKM ada yang belum. Tetapi banyak yang sesuai KKM." (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Meskipun demikian, berdasarkan data di atas pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan menggunakan pendekatan saintifik berhasil dengan indikasi banyak siswa yang telah mencai nilai minimal KKM.

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis sangat menarik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang diadakan setelah pelaksanaan pembelajaran. Lima siswa yang diwawancarai menyatakan menarik dengan alasan yang hampir mirip.

Khoirun Nisa misalnya berkata, "Selain kita hanya mendengarkan/memperoleh materi, kita dapat bertanya dan berdiskusi." (Khoirun Nisa, interview, 3 Juni 2021). Farikhatul menjawab, "Karena selain kita diberi waktu untuk bisa bertanya, kita juga dapat menyampaikan sesuatu yang kita ketahui." (Farikah, interview, 3 Juni 2021)

Hal yang senada juga disampaikan guru Al Qur'an Hadis seperti terlihat pada hasil wawancara di bawah ini:

Kelebihannya banyak seperti membuat siswa kritis bertanya, cermat mengamati, luas pengetahuannya karena sering eksplorasi. Kekurangannya adalah tidak semua Kompetensi Dasar dapat menggunakan pendekatan ini. Dan ini wajar karena tidak ada metode yang cocok untuk semua mapel..." (Khafit, interview, 3 Juni 2021)

Untuk mendukung implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al Qur'an Hadis secara khusus dan semua pembelajaran secara umum ada banyak hal harus ditempuh misalnya fasilitas pembelajaran, motivasi, dan seringnya pendekatan ini dipraktikkan.

Guru mapel Al Qur'an Hadis misalnya berpendapat agar fasilitas untuk mengeksplorasi sumber bacaan ditingkatkan. Dalam hal ini, beliau berkata, "Fasilitas madrasah yang masih minim untuk eksplorasi sumber perlu dilengkapi." (Khafit, interview, 3 Juni 2021).

Beberapa siswa saat dimintai saran untuk peningkatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik memberikan berapa jawaban. Zida Saelir Rohmah berkata, "Untuk lebih baiknya, metode pembelajaran seperti ini sering dilakukan jadi para siswa juga senang dalam mempelajarinya dan mudah memahaminya." (Zida Saelir Rohmah, interview, 3 Juni 2021). Adapun Salisatul Mardhiyah menyatakan bahwa kekurangan saat pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah masih malunya beberapa siswa untuk menyampaikan pendapatnya (Salisatul Mardhiyah, interview, 3 Juni 2021)

Beberapa masukan-masukan baik dari guru mapel Al Qur'an Hadis sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai objek Pendidikan perlu diperhatikan dan ditindak lanjuti untuk perbaikan dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran terutama mata pelajaran Al Qur'an Hadis.

BAB 6

PENUTUP

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis dilakukan oleh guru dengan baik terbukti dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memenuhi minimal tiga unsur utama yaitu tujuan pembelajaran yang sesuai dengan rumusan ABCD, pemilihan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar, langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintak pendekatan saintifik, dan penilaian di akhir pembelajaran.
2. Pelaksanaan Implementasi Pendekatan saintifik pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis berjalan lancar. Hal ini dikarenakan guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan yang berupa menyiapkan peserta didik, apersepsi, menyampaikan tujuan, dan pretes. Kegiatan inti berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan juga sudah terlaksana dengan baik. Dan kegiatan penutup berupa menyimpulkan materi, penilaian (postes), tindak lanjut, dan salam penutup telah dilaksanakan dengan baik. Siswa merasa pembelajaran terasa menarik dan penuh semangat.

3. Evaluasi pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik berjalan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil postes yang menunjukkan banyaknya siswa yang mencapai lebih dari skor minimal.

6.2. Implikasi

Implikasi yang dapat peneliti terapkan berdasarkan hasil penelitiand dan pembahasan tentang Implementasi Pendekatan Saintfik pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang relevan dengan dunia saat ini dan dapat diimplementasikan pada pembelajaran Al Qur'an Hadis. Untuk itu perlu diadakan kajian lebih lanjut untuk memilah dan memilih Kompetensi Dasar yang sesuai dengan karakteristik pendekatan saintifik karena tidak ada pendekatan yang dapat diimplementasikan pada semua pelajaran dengan karakteristik Kompetensi Dasar yang berbeda-beda.
2. Peran guru dalam implementasi pendekatan saintfik sangat penting dan sentral karena dialah yang sebenarnya menjadi sutradara dalam pembelajaran. Oleh karena, kompetensi dan kemampuan pedagodiknya harus diasah dan dikembangkan.
3. Keberhasilan implementasi pendekatan saintifik juga sangat dipengaruhi oleh siswa sebagai pelaku pembelajaran. Siswa dengan latar belakang pondok pesantren yang terbiasa dalam susana ilmiah

dan diskusi perlu diberi motivasi dan diberi kesempatan berkembang sehingga menjadi manusia seutuhnya yang *ilmiah* dan *amaliah*.

6.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini jelas mempunyai keterbatasan karena tidak ada karya yang sempurna dan tidak ada gading yang tak retak. Keterbatasan itu dapat dijumpai pada subjektifitas peneliti. Peneliti berusaha seobjektif mungkin dalam mendeskripsikan dan menganalisis hasil temuan lapangan di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan namun manusia tidak mungkin meninggalkan subjektifitasnya secara penuh.

Di samping itu, masa pandemi juga membuat proses pengumpulan data menjadi lebih sulit. Kesulitan itu disebabkan oleh informan yang sulit ditemui secara langsung. Meskipun dapat ditemui melalui media social tetap saja data yang dihasil secara langsung berbeda dengan yang diperoleh secara tidak langsung.

Keterbatasan waktu juga menjadi sebab adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Waktu penelitian yang berada di semester genap dengan adanya libur Idul Fitri yang lumayan panjang ditambah lagi waktu masuk sekolah yang cuma tiga hari selama seminggu itu pun hanya berlangsung sampai dzuhur jelas mempengaruhi kualitas penelitian ini. Meskipun demikian, dengan segala keterbatasan ini *al hamdulillah* penelitian dapat berjalan lancar dan selesai dilaporkan.

6.4. Saran

Agar implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Al Qur'an Hadis secara khusus dan pada pembelajaran mata pelajaran yang lain secara umum dapat berjalan lancar dan baik, peneliti menyampaikan beberapa saran:

1. Kerja sama semua warga madrasah meliputi pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik dan yang lainnya sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif karena bagaimanapun manusia itu dibentuk oleh lingkungannya.
2. Kompetensi pedagogik guru perlu diupdate yang dikembangkan dengan diadakannya pelatihan baik oleh pihak Madrasah atau oleh guru sendiri dengan dorongan dan tunjangan dari madrasah. Pelatihan itu dapat meliputi kemampuan merancang pembelajaran dengan berbagai pendekatan, menerapkannya, dan mengevaluasi dan mengadakan penilaian. Kalau gurunya berkualitas, maka *Insy Allah* siswanya juga berkualitas.
3. Sarana perpustakaan yang menyediakan buku cetak perlu dilengkapi. Kalau mungkin dikembangkan perpustakaan digital yang terkoneksi dengan internet perlu diwujudkan sebagai tempat bagi siswa untuk mengeksplor sumber belajar yang lebih banyak dan bervariasi. Dengan adanya sumber belajar yang luas, siswa diharapkan mempunyai ilmu dan wawasan yang luas juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syibani, Omar Muhammad al-Thaumi. 2003. *Falsafah Pendidikan Islam*. terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Anas. Zulfikri. Akhmad Supriyatma. 2014. *Hitam Putih Kurikulum 2013*. Jakarta: AMP Press.
- Arifin HM. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, Suharsimi. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Progam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Azwar, Saifuddin. 2017. *Metodologi Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnadib, Imam. 2007. *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikukulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depag.RI. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.
- Dimiyati & mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Gafar, Irpan Abd. *Kurikulum Dan Materi Pendidikan Islam dalam Jurnal Hunafa* Vol. 3 No. 1 Maret 2006. hal. 48
- Halim, Abdul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis. Teoris dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hardianto. *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam dalam Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3. No. 1. Januari-Juni 2011. hal.4

- Iskandar, Dandang dan Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cilacap: Ihya Media.
- Langgung, Hasan. 2006. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: PT al-Ma'arif.
- Lexi J Moeloeng. 2006. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Majid. Abdul & Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Mathew b. Milles dan A. Micha Huberan. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- _____. Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan. Pasal 1 ayat 1.
- Prastowo. Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: DIVA Press Anggota IKAPI
- Rukajat, Ajat. 2018. *Penekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Sahrodi, Jamali. 2005. *Membedah Nalar Pendidikan Islam. Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 3.

Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 12 Ayat 1

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. bab II pasal 3.

W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pernyataan Penelitian



المؤسسة الإسلامية تاج العلوم
MADRASAH ALIYAH BANAT TAJUL ULUM
BRABO TANGGUNHARJO GROBOGAN
NSM : 131233150040 NPSN : 69941701

Jl. PP. Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan 58166 ☎ 085870314446 ✉ matubanat.brabo@yahoo.co.id matubanat.brabo@gmail.com
Website : <http://mabanat-tajulum.sch.id>

SURAT PERNYATAAN

No.: A-1.4/ 379 /MABANAT/TU/B/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. NGABDUL SUKUR, M.Pd.
NIPY : 04030073
Tempat, Tgl. Lahir : Grobogan, 30 Maret 1974
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Brabo RT/RW. 09/01 Tanggunharjo Grobogan
Unit Kerja : MA Banat Tajul Ulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Saefudin, S.Pd.I
Tempat, Tgl Lahir : Grobogan, 31 Desember 1985
NIM : 21501700010
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA Banat Tajul Ulum Brabo terhitung sejak 11 Mei s/d 29 Juni 2021 dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

“IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN AL - QUR’AN HADIS DI MADRASAH ALIYAH BANAT TAJUL ULUM BRABO TANGGUNHARJO GROBOGAN.”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brabo, 10 Juli 2021 M
29 Dzulqo’dah 1442 H



Kepala Madrasah

M. Ngabdul Sukur, M.Pd.

lampiran 2: Data Guru dan Karyawan MA Banat Tajul Ulum Brabo

No	Peg.ID	Nama dan Gelar	Pendidikan		Mata Pelajaran
			Jjg	Prodi	
1	0434741643200032	Ngateno, S.Pd.I.	S1	PAI	Bahasa Arab
2	0734740641300052	Khapit, S.Pd.I.	S1	PAI	Al-Qur`an Hadits
3	5863741644200002	Drs. Budi Suroso	S1	Sejarah	Sejarah
4	3051748653200003	Muhtadi, S.Pd.	S1	PKn	PKn
5	3651747649200022	Muniri, S.Pd.I.	S1	PAI	Fiqih
6	3834754656300032	Eni Setyawati, S.E.	S1	Ekonomi	Ekonomi
7	2140755656200023	Abdul Mu'id, S.Sos.I.	S1	PAI	TIK
8	3447759660300052	Puji Lestari, S.Pd.	S1	Biologi	Biologi
9	4636743647200022	Drs. Murtadho	S1	PAI	Sosiologi
10	4454742644200002	H. Musyafa'	SLTA		Aswaja
11	9735754657200002	Ahmad Rondi	SLTA		
12	4945758659300022	Ulfatun, S.Pd.I.	S1	Kimia	Kimia
13	0662752654200012	M. Ngabdul Sukur, M.Pd.	S2	Manajemen Pendidikan	Fiqih
14	8545757658200022	Ahmad Budi Santoso, S.Pd.	S1	Bahasa Perancis	Bahasa Perancis
15	20314244177001	Solikin, S.Pd.I.	S1	PAI	SKI
16	8639764665210112	Aliyatusifah, S.Pd.	S1	Matematika	Matematika
17	8145763664210083	Rhia Rysti Gustimia, S.Pd.	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
18	3453765665300022	Ima Shofiyana, S.Pd.	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
19	20314244184001	Muhamad Muiz, S.Pd.I.	S1	PAI	Al-Qur`an Hadits
20	20314244189001	Hajar Nur Fitroh, S.Pd.	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
21	20314244187002	Nurhayati, S.Pd.	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
22	20314244188001	Zulikhah, S.Pd	S1	Bimbingan Konseling	BK Islam
23	20366424185001	Saefudin, S.Pd.I.	S1	PAI	Aqidah Akhlaq
24	20366424192002	Umi Kulsum, S.Pd.I.	S1	PAI	Aswaja
25	20366424190001	Laila Mubarakah, S.Pd.I.	S1	PAI	Basa Jawa
26	20366424192001	Ika Dewi Pratiwi, S.Pd.I.	S1	PAI	

No	Peg.ID	Nama dan Gelar	Pendidikan		Mata Pelajaran
			Jjg	Prodi	
27	3434765664210002	Lutfiyah, S.Pd.	S1	Matematika	Matematika
28	20366424193002	Misbahul Khoiriyah, S.Pd.I.	S1	PAI	
29	0247757659210133	Siti Aminah, S.Pd.	S1	Bimbingan Konseling	BK Islam
30	6654761662210122	Purniati, S.Pd.	S1	Penjasorkes	Penjasorkes
31	6347764666200003	Ulil Aidi, S.Pd.	S1	PKn	PKn
32	20366424193001	Ahmad Basuki, S.Pd.I.	S1	PAI	Bahasa Arab
33	20366424190001	Novi Setiyaningsih, S.Pd.I.	S1	PAI	
34	20366424192003	Sumiatul Mahmudah, S.Pd.	S1	Tadris Fisika	
35	20366424183001	Muchamad Chamim, S.Pd.I.	S1	PAI	Aqidah Akhlaq
36		Fiqi Ghufron, S.Pd.	SLTA		
37		Muhamad Imam Goyali, S.Pd.	S1		
38		Syariful Anam, S.Kom.	S1		
39		Muhammad Fatulloh, S.Pd.	S1	PAI	
40		Muhammad Imam Fuad, S.H.I.	S1	Fak.Sayriah	
41		Febri Indro Cahyono	SLTA		
42		Lukman Hakim, S.Kom.	S1		
43		Ruhmaa Mufida, S.Si	S1	Matematika	Matematika
44		Badriati Zahroun Nabilah, S.Pd.	S1		
45		Nur Yunita Setyawan, S.Pd.	S1	Tarbiyah	Bahasa Arab

HASIL WAWANCARA (INTERVIEW)

Hari, Tanggal : Kamis, 3 Juni 2021
Informan : M. Ngabdul Syukur, M.pd. (Kamad MA Banat Tajul Ulum)
Tempat : **Kantor Kamad**
Waktu : **08.00 WIB**

- P : Assalamu ‘alaimum
I : wa alaikum salam
P : maaf Pak, mau nanya?
I : Bapak sudah lama bapak menjabat kepala madrasah di MA Banat Tajul Ulum ini?
P : al-hamdulillah, saya telah terpilih menjadi Kepala Madrasah sebanyak dua periode dan sekarang periode kedua.
P : Visi dan misi madrasah yang Bapak buat seperti apa?
I : Visi madrasah saya adalah terwujudnya madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami dan Sunny
P : Berarti sangat visioner Pak?
I : Ya. Visi itu penting agar madrasah punya arah yang jelas.
P : Oh ya Pak, mau tanya lagi. Siap guru mapel Al-Qur’an Hadis di madrasah ini?
I : Ada dua, Bapak Kafit dan Bapak Muiz. Al-hamdulillah semuanya sudah bersertifikasi.
P : Apakah mereka menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mereka?
I : Tentu, terutama Pak Kafit. Meskipun sudah berkepala lima namun semangatnya masih empat lima dalam pembelajaran.
P : Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan saintifik?

- I Banyak terutama kemampuan guru dalam memahami konsep, dan keterampilannya dalam mempraktikkannya. Termasuk juga sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya sesuai dengan yang diidealkan.
- P Lalu solusi apa yang Bapak lakukan?
- I Sebisa mungkin diadakan pelatihan terutama penguasaan metode dan pendekatan pembelajaran. melengkapi sarana dan prasarana yang ada.
- P Oh, terima kasih Pak, atas waktunya
- I Sama-sama, semoga sukses dan cepat selesai ya.
- P oh ya terima kasih juga.



PEDOMAN WAWANCARA GURU MAPEL AL QUR'AN HADIS

A. Bagaimanakah Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Qur'an dan Hadis?

1. Apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah memuat identitas secara lengkap?
2. Apakah Rumusan Tujuan Pembelajaran disusun memuat unsur audience (A), *behavior* (B), *condition* (C), dan *degree* (D)?
3. Apakah Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran?
4. Apakah kegiatan pendahuluan berisi menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus?
5. Apakah kegiatan inti memuat langkah pendekatan saintifik?
6. Apakah kegiatan penutup diwujudkan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut?

B. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Qur'an dan Hadis?

1. Bagaimana guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran?

2. Bagaimana guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari?
 3. Bagaimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang akan dicapai?
 4. Bagaimana guru membantu siswa mengamati?
 5. Bagaimana guru membantu siswa agar kreatif menanya?
 6. Bagaimana guru membantu siswa mengeksplorasi sumber-sumber ilmu yang dibutuhkan?
 7. Bagaimana guru membantu siswa agar kritis dalam menalar dan membuat kesimpulan?
 8. Bagaimana guru membantu siswa mengkomunikasikan hasil belajarnya kepada yang lain?
 9. Bagaimana guru membantu siswa membuat kesimpulan atas pembelajaran, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut
- C. Bagaimanakah hasil evaluasi terhadap pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Qur'an dan Hadis?
1. Jenis penilaian apa yang digunakan dalam pembelajaran al-Quran hadis dengan pendekatan saintifik
 2. Apakah hasil belajar siswa dengan pendekatan saintifik sesuai KKM mata pelajaran Al Qur'an Hadis?
 3. Apakah pembelajaran al-Quran hadis dengan pendekatan saintifik menyenangkan?

Lampiran 5: Hasil wawancara dengan Guru Mapel Al Qur'an Hadis

HASIL WAWANCARA (INTERVIEW)

Hari, Tanggal : Kamis, 3 Juni 2021
Informan : Khafit, S.Ag (Guru mapel Qur'an Hadis)
Tempat : **Ruang Kelas MA Banat Tajul**
Waktu : **10.00 WIB**

- P : Assalamu 'alaimum
I : wa alaikum salam
P : maaf Pak, mau nanya?
I : Bapak sudah lama ngajar di MA Banat Tajul Ulum ini?
P : Kalau di MA Banat Tajul Ulum baru sekitar 6 tahunan tapi kalau di MA sudah sejak pertama kali berdiri sekitar tahun 1980 an. MA Banat ini ikan pecehan dari MA Tajul Ulum.
P : Bapak mengajar mapel apa?
I : banyak Pak tapi sekarang mapel yang disertifikasi mapel Qur'an Hadis.
P : Kalau sudah sertifikasi pasti selalu buat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pak ya?
I : Ya. Tapi sekarang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran simpel Pak. Cukup satu halaman.
P : Kalau cuma satu halaman, apa saja yang harus ada Pak? Biasanya kan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu berlembar-lembar. Bahkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menjadi momok semua guru.
I : yang penting memenuhi 5 unsur wajib yaitu Identitas secara lengkap, Kompetensi Dasar, tujuan, Langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Bahkan dapat diringkas menjadi tiga bagian saja yaitu tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian saja.
P : Identitas lengkap itu isinya apa saja Pak?
I : Yaa da nama Lembaga, kelas, jurusan, tema pelajaran, dan alokasi waktu.
P : bapak pernah dengan istilah A, B, C, D dalam Menyusun Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran.

I : A, B, C, D itu rumus menentukan tujuan pembelajaran. Singkatannya adalah audience (A), behavior (B), condition (C), dan degree (D). Saya selalu menggunakan rumus ini untuk menentukan tujuan pembelajaran saya.

P : Maaf Pak, apakah Bapak pernah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis?

I : pernah bahkan sering karena pendekatan ini merupakan pendekatan semi wajib dalam K !3. pemelihanan pendekatann ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik kompetensi yang hendak dicapai.

P : Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang panjenengan buat tentu ada bagian pendahuluan ya Pak? Isinya ada saja Pak?

I : Isinya ya pengkondisian peserta didik baik jasmani maupun rohani, apersepsi, menyampaikan tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran.

P : kalau di kegiatan inti, langkah-langkah pendekatan saintifiknya gimana Pak?

I : Pendekatan saintifik itu kan pendekatan ilmiah. Jadi langkah-langkahnya seperti penelitian ilmiah yaitu observasi, mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi data, menalar atau mengolahnya, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak lain.

P : di bagian penutup, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bapak berisi apa saja?

I : pada bagian akhir ini biasanya berisi membuat kesimpulan, refleksi, umpan balik, dan mengadakan penilaian.

2) Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an dan Hadis?

P : terkait pengalaman Bapak mengajar menggunakan pendekatan saintifik, apa saja yang bapak persiapkan?

I : Banyak Mas. Saya harus membuat perencanaan, menyiapkan bahan dan

media pembelajaran, dan sebagainya.

P : di dalam kelas, bagaimana Bapak menyiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran?

I : biasanya saya meminta anak-anak menata bangku yang berserakan, meminta membunag sampah, merapikan tempat duduk, meminta memenuhi tempat duduk dari depan. Kuncinya kalau dzahirnya siap in Sya Allah batinya juga siap.

P : lalu bagaimana dengan apersepsinya?

I : ya saya coba mengajak siswa-siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari atau mungkin dengan peristiwa-peristiwa kehidupan yang relevan dengan topik.

P : Bapak tentu tidak lupa menjelaskan tujuan pembelajaran toh Pak?

I : ya. Saya kadang menggunakan slide untuk menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran agar pembelajarn lebih terarah dan terukur. Kalau tujuannya jelas jalannya juga jelas.

P : Dalam pelaksanaannya, Bagaimana Bapak membantuk siswa agar semangat mengamati topik?

I : wuah ini penting. Pengamatan adalah langkah pertama. Agar siswa semangat mengamati biasanya saya menyuguhkan gambar, video, atau yang lainnya. Untuk itu saya menggunakan proyektor. Saya kadang juga meminta mereka untuk mengamati gambar dalam buku paket karena biasanya di dalam buku paket sudah ada gambar yang sesuai dengan topik?

P : lalu agar mereka mau mengajukan pertanyaan gimana?

I : kalau banyak cara. Kadang memberi mereka reward point bagi yang mau bertanya atau mungkin saya mewajibkan mereka membuat pertanyaan kadang satu orang satu pertanyaan atau satu kelompok satu pertanyaan.

P : kemudian bagaimana Bapak membantuk siswa mengeksplorasi sumber-sumber ilmu yang dibutuhkan?

I : ini menjadi kekurangan sekaligus kelebihan madrasah ini. Anak-anak tidak boleh membawa Hp. Laptop yang tersambung dengan koneksi

internet hanya ada di laboratorium computer. Jadi mereka tidak bisa mengakses internet. Jadi saya memanfaatkan buku paket. Kadang kalau lagi longgar saya mendownload materi dari internet dan meminta anak-anak untuk membacanya.

P : Kalau usaha Bapak agar siswa mampu membuat kesimpulan dan kritis dalam menalar?

I : ini bagian terpenting. Kadang saya menghampiri masing-masing kelompok dan membantu mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan di awal pembelajaran dan menyimpulkannya.

P : Dan agar siswa mau menyampaikan hasil kesimpulannya?

I : ya dikasih reward perkelompok atau perorang tapi juga kadang harus mewajibkan mereka. Mulanya saya meminta masing-masing anak mengkomunikasikan hasil belajar kepada sesama teman sebangku atau sekelompok. Ini minimal. Atau meminta mereka menyampaikannya di depan kelas.

P : Bagaimana guru membantu siswa membuat kesimpulan atas pembelajaran, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut?

I : di bagian akhir ini saya memandu anak-anak secara kolektif membuat kesimpulan, saling tanya jawab terkait pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Kadang saya memberi tugas rumah tapi jarang. Rata-rata siswa saya tinggal di pondok. Di pondok sudah penuh kegiatan jadi saya tidak mau menambah beban belajar mereka di pondok. Tugas sekolah harus diselesaikan di madrasah.

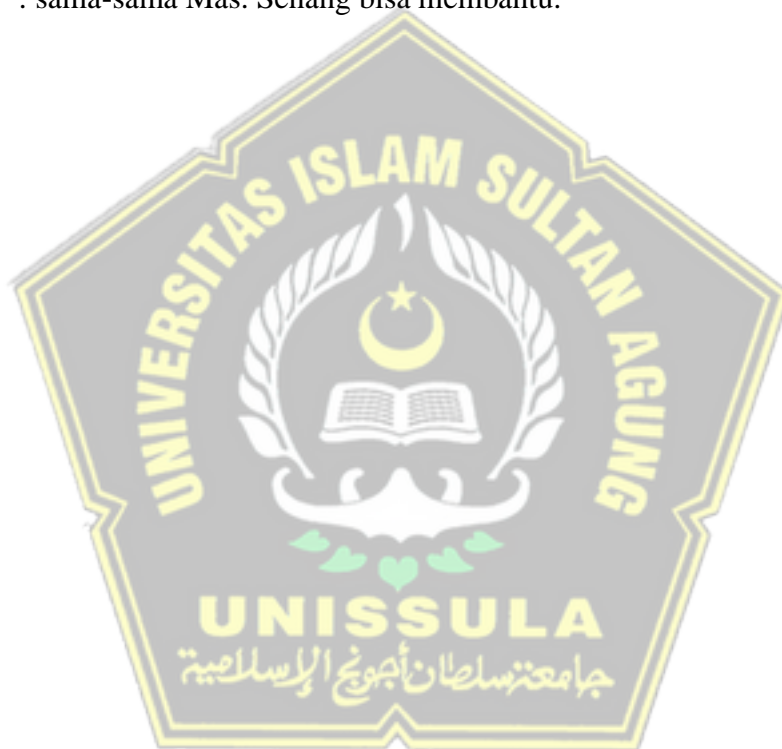
P : terkait penilaian bagaimana Bapak mengadakan penilaian?

I : ya kadang cukup mengajukan pertanyaan di akhir pembelajaran dan meminta satu atau dua anak menjawab. Kalau sudah satu bab yang mengadakan ulangan perbab. Semuanya disesuaikan situasi dan kondisi.

P : Apakah hasil belajar siswa dengan pendekatan saintifik sesuai KKM di Madrasah?

I : Namanya siswa. Siswa itu macam-macam. Pintarnya juga macam-macam. Ada yang melewati KKM ada yang belum. Tetapi banyak yang sesuai KKM.

- P : apa kekurangan dan kelebihan pendekatan saintifik menurut Bapak?
- I : kelebihanya banyak seperti membuat siswa kritis bertanya, cermat mengamati, luas pengetahuannya karena sering eksplorasi. Kekurangannya adalah tidak semua Kompetensi Dasar dapat menggunakan pendekatan ini. Dan ini wajar karena tidak ada metode yang cocok untuk semua mapel. Fasilitas madrasah yang masih minim untuk eksplorasi sumber perlu dilengkapi.
- P : oh ya yang terakhir Pak. Saya ucapkan banyak terima kasih atas waktu dan kesediaan Bapak. Semoga bermanfaat.
- I : sama-sama Mas. Senang bisa membantu.



Lampiran 6: Pedoman wawancara (interview) dengan siswa.

**PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI PENDEKATAN
SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADIS**

1. Apakah pembelajaran al Qur'an Hadis menggunakan pendekatan saintifik menarik?
2. Apa saja kelebihan pendekatan saintifik?
3. Apa saja kekurangan pendekatan saintifik?
4. Apa Kritik dan saran agar pembelajaran lebih menarik ?



Lampiran 7: Hasil wawancara (interview) dengan siswa

**HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADIS**

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Juni 2021
Informan : Siswa X IA 2
Tempat : **Ruang Kelas X IA 2**
Waktu : **10.00 WIB**

Wawancara 1 dengan Annisa Nur Safitri

P : Nak, bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan menggunakan pendekatan saintifik?

I : menarik Pak.

P : kenapa?

I : selain kita hanya mendengarkan/memperoleh materi, kita dapat bertanya dan berdiskusi

P : lalu apa kekurangan pembelajaran tadi?

I : banyak siswa yang mau mengutarakan pendapatnya sehingga memperlambat proses pembelajaran

P : lalu apa kelebihanya?

I : siswa bebas mengemukakan pendapatnya

Wawancara 2 dengan Lu'luunnisa'

P : apakah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menarik Mbak?

I : sangat menarik

P : jika ya, apa alasannya?

I : karena selain kita diberi waktu untuk bisa bertanya, kita juga dapat menyampaikan sesuatu yang kita ketahui

P : apa kekurangan pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

I : banyak siswa yang tidak mau menyampaikan hasil yang ia dapat (presentasi) mungkin karena mentalnya kurang.

P : apa kelebihan menggunakan pendekatan saintifik?

I : lebih leluasa (bebas) berpendapat dan membuat siswa lebih percaya diri

Wawancara 3 dengan Salisatul Mardhiyah

P : apakah pembelajaran Al Qur'an Hadis menggunakan pendekatan saintifik menarik?

I : Ya Pak.

P : apa alasannya?

I : karena siswa dapat berpikir lebih mendalam lagi tentang materi pembelajaran tersebut dan dapat menguji daya otak atau kecepatan otak masing-masing siswa dalam berpikir cepat.

P : apa kekurangannya?

I : ada salah seorang siswa yang kurang cakap dalam menyampaikan pendapatnya yang akan membuat siswa itu menjadi malu, minder dengan siswa yang lainnya.

P : lalu apa kelebihanannya?

I : dapat menjadikan siswa untuk berlatih berpikir lebih cepat dan menguji kekreatifannya

Wawancara 4 dengan Khoirun Nissa

Zida Saelir Rohmah

P : apakah pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik menarik?

I : sangat menarik

P : kenapa? Apa alasannya?

I : karena siswa dapat berpikir lebih mendalam tentang pelajaran yang diajarkan

P : apa kekurangan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis?

I : waktu yang terbatas karena pandemi. Ada siswa yang tidak ingin mengutarakan pendapatnya di depan para siswa

P : lalu apa kelebihanannya?

Dapat menjadikan siswa berpikir kreatif dan terasah otaknya

P : Coba sampaikan kritik dan saran agar pembelajaran menjadi lebih baik!

I : agar pembelajaran saintifik lebih baik maka harus ditambahi waktu pembelajarannya dan para siswa tidak boleh enggan untuk maju ke depan untuk menyampaikan hasil dari pembelajarannya.

Wawancara 5 dengan Zida Saelir Rohmah

P : Mbak, apakah pembelaran menggunakan pendekatan saintifik menarik?

I : ya, menarik.

P : jika ya, apa alasannya?

I : dapat meningkatkan daya ingat dengan baik dan mudah untuk dipahami

P : lalu apa kekurangannya?

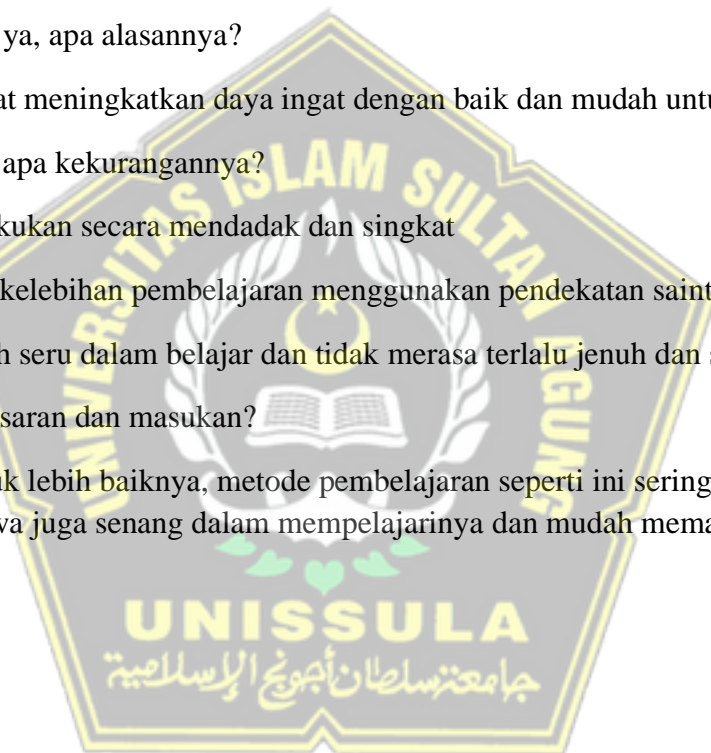
I : dilakukan secara mendadak dan singkat

P : apa kelebihan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?

I : lebih seru dalam belajar dan tidak merasa terlalu jenuh dan serius

P : ada saran dan masukan?

I : untuk lebih baiknya, metode pembelajaran seperti ini sering dilakukan jadi para siswa juga senang dalam mempelajarinya dan mudah memahaminya.



Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah/Madrasah	: MA BANAT TAJUL ULUM
Mata Pelajaran	: AL QUR'AN HADIS
Kelas/Smt	: X (Sepuluh) / Ganjil
Tema	: Biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit / 1 X TM

A. KOMPETENSI DASAR:

- 1.12. Menghargai semangat dan karya tokoh-tokoh hadis sebagai khazanah intelektual Islam
- 2.12. Mengamalkan sikap kritis dalam mempelajari biografi tokoh hadis dan kitabnya
- 3.12. Menganalisis biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya
- 4.12. Menyajikan hasil analisis biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya

B. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Dengan pendekatan saintifik siswa dapat menganalisis biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya
2. Dengan metode demonstrasi siswa dapat menyajikan hasil analisis biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya

C. MATERI:

Biografi tokoh-tokoh hadis dan kitabnya

D. PENDEKATAN/METODE:

- Saintifik
- Tanya jawab
- Ceramah interaktif
- Presentasi

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN:

• **Pendahuluan:**

1. Mengucapkan salam dan doa
2. Memeriksa presensi siswa dan mengkondisikan siswa
3. Mengadakan apersepsi dan pretes
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran

• **Kegiatan inti:**

- **Mengamati:**

1. Siswa mengamati dan memperhatikan peta konsep tentang tokoh hadis

- **Menanya:**

2. Memandu siswa bertanya
3. Menentukan materi dan membagikannya kepada setiap kelompok

- **Mengeksplorasi:**

4. Siswa berkelompok dan mengumpulkan bahan dari sumber belajar untuk menjawab rumusan masalah.
 - **Menalar:**
5. Siswa berdiskusi untuk menganalisis pokok ajaran, menentukan poin-poin penting, dan menuliskannya dalam bentuk tabel
 - **Mengkomunikasikan:**
6. Siswa mempresentasikan tabel hasil diskusi kelompok di depan kelas.
7. Kelompok yang lain membandingkan hasil presentasi dengan hasil kelompok masing-masing..
 - **Kegiatan penutup:**
 - 1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
 - 2. Mengadakan penilaian langsung.
 - 3. Melakukan refleksi
 - 4. Mengakhiri pembelajaran dengan doa

F. SUMBER BELAJAR:

- Buku Ajar siswa Al Qur'an Hadis Kelas X
- Al-Qur'an dan terjemahannya oleh Departemen Agama Islam

G. PENILAIAN:

- Kognitif: prestes dan postes dalam bentuk soal benar salah

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Brabo, 21 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

M. Ngabdul Sukur, M.Pd

Khafit, S.Pd.I

Lampiran 9: Hasil pencermatan atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadis

**HASIL PENCERMATAN RENCANAAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
AL QUR'AN HADIS**

NO	ASPEK PENCERMATAN	Hasil Pencermatan		KETERANGAN
		Ada	Tidak	
1	Identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	V		
2	Kompetensi Dasar	V		
3	Tujuan Pembelajaran	V		
4	Langkah-langkah pembelajaran	V		
	<i>Kegiatan pendahuluan</i>			
	Mengkondisikan siswa	V		
	Apersepsi	V		
	Menyampaian tujuan pembelajaran	V		
	<i>Kegiatan inti</i>			
	Mengamati	V		
	Menanya	V		
	Mengeksplorasi	V		
	Menalar	V		
	Mengkomunikasikan	V		
	<i>Kegiatan penutup</i>			
	Menyimpulkan	V		
	Refleksi	V		
Menutup pembelajaran	V			
5	Penilaian	V		

Lampiran 10: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadis dengan pendekatan saintifik

LEMBAR PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Hari, Tanggal : Kamis, 9 Juni 2021

Jam : 09.00-10.30 WIB

Tempat : Kelas X IA 2

No	Komponen	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	V		
		Guru mengadakan apersepsi	V		
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang akan dicapai	V		
2	Kegiatan inti	Guru membantu siwa mengamati	V		
		Guru membantu siwa agar kreatif menanya	V		
		Guru membantu siwa mengeksplorasi sumber-sumber ilmu yang dibutuhkan	V		
		Guru membantu siwa agar kritis dalam menalar dan membuat kesimpulan	V		
		Guru membantu siwa mengkomunikasikan hasil belajarnya kepada temannya	V		
3	Kegiatan Penutup	Guru membantu siwa membuat kesimpulan	V		
		Guru mengadakan postes	V		
		Guru melaksanakan umpan balik	V		
		Guru menutup pelajaran	V		